

**STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI
MELALUI PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK
PESANTREN ATTAQWA PUTRA**

**(Studi pada Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia
Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

MOHAMAD HAIKAL

1701046029

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Haikal
NIM : 1701046029
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya buah peneliti sendiri dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbit maupun belum atau tidak diterbitkan di cantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 15 September 2022

Pembuat pernyataan



Mohamad Haikal

1701046029

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bundel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohamad Haikal
NIM : 1701046029
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : XI (Sebelas)
Judul : Strategi Pengembangan *Life Skill* santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Putra (Studi pada Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)

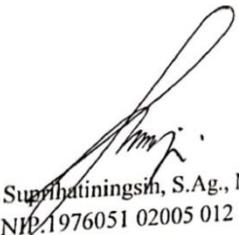
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Semarang, 15 September 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP.1976051 02005 012 001


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19800816 20071 01 003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI MELALUI PROGRAM
MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA
(Studi pada Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan
Kabupaten Bekasi)**

Disusun Oleh:
Mohamad Haikal
1701046029

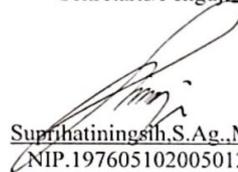
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 29 September 2022 dan
dinyatakan lulus guna mempertahankan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I
NIP.198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I
NIP.197605102005012001

Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 198003112007101001

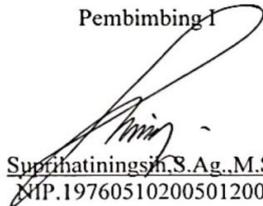
Penguji IV



Drs. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

Mengetahui

Pembimbing I



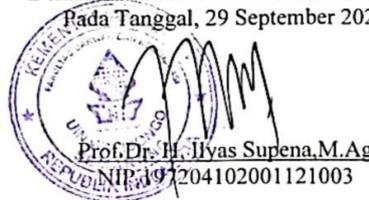
Suprihatiningsih, S.Ag., M.S.I
NIP.197605102005012001

Pembimbing II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I
NIP.198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada Tanggal, 29 September 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP.197204102001121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur telah dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita tergolong umatnya dan mendapatkan syafaat oleh beliau di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar sarjana strata satu (S.1) prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang. Alhamdulillah penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan banyakbantuan pihak. Oleh karena itu, acapkali penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Suprihatiningsih, M.Si. selaku Wali Dosen yang telah mengarahkan penulis selama ini
6. Ibu Suprihatiningsih, M.Si dan Bapak Dr.Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing yang telah sabar membimbing penulis selama ini
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo semarang atas dedikasinya serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis

8. Segenap staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas arahan dan bantuan yang telah diberikan selama ini
9. Keluargaku tercinta Ayahanda Suhermanto dan Ibunda Cintowati serta Adeku tersayang Gendis Azzania Maulida yang telah senantiasa memberikan motivasi, semangat dan mendo'akan kepada penulis
10. Bapak KH. Husnul Amal Mas'ud, LC., D.E.S.A pimpinan Pondok Pesantren Attaqwa Putra yang telah mengizinkan dan mengarahkan untuk melakukan penelitian.
11. Para dewan guru pengajar Pondok Pesantren Attaqwa Putra yang telah meberikan masukan serta menemani pada saat penulis meneliti
12. Segenap Keluarga besar Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Bekasi yang telah mendo'akan penulis untuk meneliti ditempat ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi
13. Kepada Maulana Mukhromi dan Sekar Berlian Wahyudin sahabat penulis yang selalu memotivasi dan mengarahkan penulis selama ini
14. Keluarga besar Komunitas Alumni Ponpes Attaqwa Semarang terimakasih atas persaudaraannya selama ini terhadap penulis
15. Keluarga besar HIMASI Semarang yang telah menemani kebersamaan kekeluargaan ini kepada penulis diperantauan
16. Kepada para sahabat penulis Syifa Latif Qolbiyani, Ahmad Fawaid Al-mahdi, Gunawan Tri Handika, Muhammad Muhlis Faroqi dan sahabat lainnya yang telah memberikan bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini
17. Rekan – rekan semua pihak yang peneliti tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah terlibat dalam penyusunan ini, mendukung, membantu, memotivasi dalam penyelesaian naskah skripsi ini.

Peneliti telah menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik serta saran sangatlah peneliti harapkan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 15 September 2022

Mohamad Haikal

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur dan nikmat kepada Allah SWT. Penulis persembahkan karya yang sederhana ini sebagai ungkapan rasa terimakasih yang terdalam kepada Keluargaku Tercinta Ayahanda Suhermanto dan Ibunda Cintowati serta Adikku Tersayang Gendis Azzania Maulida yang tiada lelah mendorong penulis dalam segi motivasi, dedikasinya dan mendoakan setiap langkah peneliti dalam mencari ilmu selama ini.

MOTTO

Benar, Pintar, Terampil

(KH. Noer Alie Pahlawan Nasional Bekasi, Pendiri Pondok Pesantren
Attaqwa Putra)

ABSTRAK

Nama: Mohamad Haikal, NIM: 1701046029. Penelitian ini berjudul Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Melalui Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Attaqwa Putra (Studi pada Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang pesat hingga saat ini, namun pada fase perkembangan kondisi pondok pesantren tidak kalah jauh dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya. Bahkan dahulu lulusan dari pesantren dianggap pemikirannya tidak modern dan hanya mengetahui pendidikan islam saja. Oleh karena itu pondok pesantren saat ini berorientasikan pada pengembangan *life skill* guna mentransformasikan keilmuannya dengan perkembangan masa. Upaya mengembangkan *life skill* di pondok pesantren untuk mengarah pada pencetakan santri yang berpotensi dibutuhkan strategi pengembangan yang matang, sehingga *out put* dari pondok pesantren sanggup diandalkan serta paling tidak sanggup mengenali lebih jauh terhadap pola-pola yang dikembangkan dalam mentransformasikan modul keilmuan apa saja guna menghasilkan serta memberdayakan kemampuan. Khususnya pesantren Attaqwa mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadharah melatih komunikasi santri dan menguji kemampuan santri dalam meningkatkan bahasa.

Rumusan masalah berupa: 1) Bagaimana strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa?, 2) Bagaimana hasil strategi dalam mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadharah yang dilakukan pondok pesantren Attaqwa?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: 1) mengacu pada teori Kotten yaitu strategiorganisasi (*Corporate Strategi*) dalam penelian ini sehingga dapat mengimplementasikan strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah dipondok pesantren Attaqwa putra yakni: pelatihan, pembimbingan, pemberian motivasi, penghargaan. 2) hasil strategi dalam pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah yaitu: kecakapan personal, kecakapan sosial,kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

Kata Kunci: Strategi, Life Skill, Muhadharah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	10
3. Sumber dan jenis data	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Uji Keabsahan Data	14
6. Teknik Analisis Data.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17

A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Bentuk-bentuk Strategi	19
3. Implementasi Strategi	21
B. Pengembangan <i>Life Skill</i>	24
1. Definisi Pengembangan	24
2. Pendekatan Pengembangan	26
3. Definisi <i>Life Skill</i>	27
4. Prinsip <i>Life Skill</i>	28
5. Jenis-jenis <i>Life Skill</i>	29
6. Tujuan <i>Life Skill</i>	31
C. Program Muhadharah	32
1. Definisi Program	32
2. Definisi Muhadharah	32
3. Tujuan Muhadharah	34
4. Unsur-unsur program muhadharah	35
5. Taktik sukses public speaking	36
BAB III STRATEGI PENGEMBANGAN <i>LIFE SKILL</i> SANTRI MELALUI PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA	37
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Attaqwa Putra	37
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Attaqwa	37
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Attaqwa Putra	38
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Attaqwa Putra	40
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Attaqwa Putra	41
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Attaqwa Putra	42
6. kegiatan aktivitas Pondok Pesantren Attaqwa Putra	44
B. Strategi Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa	47
1. Pelatihan	47
2. Pembimbingan	49

3. Pemberian motivasi.....	50
4. Penghargaan	51
C. Hasil Strategi Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa.....	53
1. Kecakapan personal	53
2. Kecakapan sosial.....	55
3. Kecakapan akademik	56
4. Kecakapan vokasional.....	56
BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN <i>LIFE SKILL</i> SANTRI DALAM PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA	58
A. Analisis Strategi Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri Dalam Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Attaqwa Putra	58
1. Pelatihan.....	59
2. Pembimbingan	59
3. Pemberian motivasi.....	60
4. Penghargaan	60
B. Analisis Hasil Strategi Pengembangan <i>Life Skill</i> Santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa.....	61
1. Kecakapan personal	61
2. Kecakapan sosial.....	61
3. Kecakapan akademik	62
4. Kecakapan vokasional.....	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
BIODATA PENULIS.....	83

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 PETA LOKASI PONPES ATTAQWA PUTRA	37
GAMBAR 2 STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN ATTAQWA	41
GAMBAR 3 WAWANCARA USTAD HAIDIR ALI	48
GAMBAR 4 BIMBINGAN MUHADHARAH MELALUI KURSUS LEKDA	50
GAMBAR 5 WAWANCARA KH. HUSNUL AMAL	51
GAMBAR 6 PEMBERIAN PENGHARGAAN KEPADA SANTRI BERPRESTASI.....	52
GAMBAR 7 WAWANCARA Satria Bagus Santri Kelas IX.....	54
GAMBAR 8 WAWANCARA M. Abdullah Gim Nastiar Santri Kelas IX.....	55
GAMBAR 9 WAWANCARA Hilmi Aziz Santri Kelas XII Aliyah	56
GAMBAR 10 WAWANCARA Saiful Mukhtapa Santri Kelas XI	57

DAFTAR TABEL

TABEL 1 SARANA DAN PRASARANA DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA....	42
TABEL 2 KEGIATAN SANTRI HARIAN DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA ...	44
TABEL 3 KEGIATAN AKTIVITAS SANTRI SEPEKAN	45
TABEL 4 KEGIATAN SANTRI TAHUNAN PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA ...	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar bagi sejarah bangsa Indonesia. Pondok pesantren bisa dianggap sebagai *miniature* masyarakat secara luas, karena biasanya civitas akademiknya dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial yang tidak sama. Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.¹ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang pesat di masyarakat yang mempunyai karakter pendidikan bangsa Indonesia yang murni. Dalam dinamika kehidupan yang mulai meninggalkan nilai-nilai moral dan pranata sosial, tampak semakin jelas peran pesantren dalam menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia tidak saja memiliki kompetensi keilmuan dan *life skill* yang memadai, namun juga menjunjung tinggi aspek moral sebagai landasan berpijak.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang masih tetap berjaya hingga saat ini, meski zaman yang menuju masa yang lebih modern dari waktu ke waktu terus berlanjut, hal ini membuat pesantren menjadi suatu lembaga yang mengantisipasi perubahan yang semakin modern ini. Selain itu, pesantren mempunyai komponen yang berfungsi sebagai mobilitas sosial yang dituntut untuk mengembangkan diri untuk menangani masalah sumber daya alam maupun sumber daya manusia.³

Pembentukan sumber daya manusia bagi santri sangat tergantung dengan pola pemberdayaan yang diaplikasikan oleh lembaga pesantren, maka

¹ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), hal 387–404.

² Fauziah Nasution, 'Pemberdayaan Santri Dalam Pemeliharaan Kebersihan Dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah)', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2019), hal 23–51

³ Perhimpunan Pengembangan pesantren dan Masyarakat, *Dinamika Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Januari, 1988), hal. 94–95.

wajar kiranya ketika masyarakat beranggapan bahwa pola pikir santri identik dengan pola-pola yang ditransformasikan dan dikembangkan oleh lembaga pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan.⁴

Pondok pesantren menggunakan berbagai harapan serta predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Dan ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).⁵ Maka dengan itu pondok pesantren menjadi salah satu bentuk pendidikan islam yang memiliki penyumbang perkembangan saat ini di Indonesia.

Salah satu cara untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman ialah suatu pendidikan.⁶ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam karena untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri, sehingga pondok pesantren dituntut untuk bisa melakukan suatu kegiatan maupun pemberdayaan yang sifatnya membangun. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam upaya membentuk karakter anak didiknya agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum lainnya. Meskipun pondok pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut tetap berpegang pada nilai-nilai islami.⁷ Oleh karena itu pesantren membutuhkan gerakan pembaharuan yang progresif terhadap segala bidang, terutama dalam menghadapi permasalahan sosial kemasyarakatan.⁸

Masyarakat umum masih banyak yang berstigma bahwa para alumni santri pondok pesantren dalam pola berfikirnya masih terlihat tidak modern.

⁴ Bahri Samsul, "Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren", Vol. 4, No. 1, Juli (2018), hal 112.

⁵ Suharti, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Group, 2019), hal. 233.

⁶ Nur Hamid, "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2020), hal 232–39 >.

⁷ Kohar Asep, *Pesantren dan Unit Pengembangan Usaha Pondok Modern Gontor* (Jakarta: DEPAG-INCIS), hal. 13.

⁸ Imam Nurhadi; Hari Subiantoro; Nafik Ummurul Hadi, 'Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, VIII.1 (2018),hal 145.

Anggapan seperti ini masih banyak kita jumpai ketika bertanya kepada masyarakat awam. Namun pada fase perkembangan kondisi pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya. Bahkan dalam kondisi tertentu pondok pesantren bisa jauh lebih maju.⁹ Oleh karena itu, pesantren kedepannya agar mempersiapkan santrinya memasuki dunia global, para santri perlu dibekali bukan saja hanya penguasaan ilmu-ilmu melalui kitab klasik, akan tetapi pesantren sudah harus melakukan pembelajaran melalui sarana teknologi dan memperkenalkan santrinya dengan teknologi sehingga santri nantinya tidak kaget dalam menghadapi kemajuan teknologi ketika berbaur ditengah kehidupan masyarakat luas.¹⁰

Upaya mengembangkan *life skill* di pondok pesantren untuk mengarah pada pencetakan santri yang berpotensi dibutuhkan strategi pengembangan yang matang, sehingga *out put* dari pondok pesantren sanggup diandalkan serta paling tidak sanggup mengenali lebih jauh terhadap pola-pola yang dikembangkan dalam mentransformasikan modul keilmuan apa saja guna menghasilkan serta memberdayakan kemampuan tersebut. Sehingga tidak heran pada saat pondok pesantren selaku lembaga pembelajaran serta dakwah banting setir dalam mengelola, menggembleng guna memberikan integritas pada mentalnya serta penjelasan keilmuan yang ditransformasikan sekiranya relevan dengan perkembangan masa¹¹

Maka tugas pendidikan Islam khususnya pesantren, harus menyusul keterbelakangan guna mencukupi tuntutan masyarakat dengan melalui lembaga pendidikan yang berorientasikan pada pengembangan *life skill*. Pada hakikatnya tugas dasar pondok pesantren yaitu sebagai mencetak kader ulama dengan potensi khazanah keislaman, keimanan dan akhlakunya dalam membangun dirinya serta masyarakat disekitar. Oleh karena itu, pondok pesantren bertujuan menciptakan kader manusia yang mandiri serta

⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), hal. 33–34.

¹⁰ Rochmat Koswara, 'Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Empowerment*, 4.1 (2014), hal 37–50.

¹¹. Samsul Bahri, *Op. Cit, Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren*, hal 118.

mempunyai swakarya dan swadaya.¹² Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren mengutamakan pendidikan kemandirian, mendidik santri untuk tidak selalu ketergantungan dengan orang lain, akan tetapi selalu belajar guna mencukupi kebutuhan diri sendiri.

Seorang santri dalam kehidupan kesehariannya tidak akan bergantung hidupnya kepada orang lain. Santri hendaknya dibiasakan untuk mengerjakan sesuatu yang sudah dapat dilakukan oleh dirinya. Akan tetapi dalam hal ini jika kemandirian santri tidak didukung dengan mengembangkan *life skill* maka tidak akan berjalan dengan baik, karena mengembangkan *life skill* ialah penunjang dan pendukung dalam membentuk kepribadian santri. Perihal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran Surat Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن
وَالِ ۱۱

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹³ (QS. Ar-Rad ayat 11).

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu kelompok, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri.¹⁴ Seluruh umat manusia tanpa disadari telah diberikan *life skill* oleh Allah SWT untuk hidup mandiri dalam menjalani kehidupan di dunia ini agar tidak kebergantungan kepada

¹² Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 249.

¹⁴ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), hal 37

orang lain. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Attaqwa putra telah memberikan wadah untuk mengembangkan *life skill* kepada santrinya khususnya dalam program muhadharah untuk berusaha meningkatkan kompetensi akademis maupun non akademis.

Karena kegiatan seperti ini merupakan suatu kegiatan untuk melatih komunikasi maupun interaksi sosial antara pembicara dengan para pendengarnya, serta kegiatan muhadharah ini bukan hanya melatih komunikasi santri akan tetapi dapat menguji kemampuan santri dalam menggunakan bahasa. Seperti halnya di Pondok Pesantren Attaqwa Putra setiap kegiatan muhadharah dilaksanakan dengan menggunakan tiga bahasa diantaranya yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

Pondok Pesantren Attaqwa putra merupakan pesantren tertua di Bekasi yang didirikan oleh pahlawan nasional Indonesia, yakni KH. Noer Alie (1942-1992).¹⁵ Bersamaan berjalannya waktu pondok pesantren Attaqwa hadapi perkembangan yang sangat signifikan, para santri semakin meningkat serta mempunyai kemampuan yang baik dalam *life skill* melalui program muhadharah. Guna menggapai kemandirian serta kesejahteraan untuk santri pondok pesantren Attaqwa putra dalam memperdayakan santrinya, yakni dengan perpaduan antara pendidikan serta keterampilan-keterampilan, dan metode bersosialisasi dengan masyarakat.

Pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa putra terus menjadi tumbuh bersamaan pertumbuhan zaman, perihal ini bisa dilihat dari kemahiran santri di pondok pesantren Attaqwa putra dalam sekian banyak ajang perlombaan yang di menangkan serta diikuti oleh santri, baik dalam jenjang pesantren, jenjang kota ataupun jenjang provinsi. Oleh sebab itu, yang diajarkan pondok pesantren Attaqwa putra bukan hanya untuk diri sendiri, akan tetapi yang sangat utama merupakan ilmu yang didapatkan berguna untuk masyarakat.

¹⁵ A.M. Fatwa, *Pahlawan Nasional KH NOER ALIE Ulama Pejuang Dari Tanah Betawi Singa Karawang Bekasi* (Jakarta: The Fatwa Center, 2016), hal. 27.

Berdasarkan latar belakang tersebut, topik ini sangat menarik untuk diteliti secara lebih dalam mengenai strategi pemberdayaan santri di pondok pesantren Attaqwa putra. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “*Strategi Pengembangan life skill santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa putra*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa putra?
2. Bagaimana hasil strategi dalam pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah yang dilakukan pondok pesantren Attaqwa putra ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian Strategi Pondok Pesantren Attaqwa dalam Pemberdayaan Santri ada beberapa tujuan, tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa putra
2. Untuk mengetahui hasil strategi dalam mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadharah yang dilakukan Pondok Pesantren Attaqwa putra

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peniliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori tentang pengetahuan dan pengembangan keilmuan penelitian terkait mengembangkan *life skill* dalam program muhadharah dan peningkatan kualitas *life skill* melalui program muhadharah yang dilakukan oleh pondok pesantren Attaqwa putra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis khazanah keilmuan bagi

pengembangan ilmu di Dakwah khususnya dalam mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadoroh di Pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan positif dalam mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren *attaqwa putra*
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur pondok pesantren *attaqwa* dalam mengembangkan *life skill* santri melalui program muhadharah

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian dari peneliti yang terdahulu serta relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Penelitian dalam hal ini untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang tema ini belum ada yang meneliti dan untuk menghindari plagiarism penulis mencantumkan beberapa peneliti.

Pertama, penelitian Hesty Hidayah (2020) Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang. Diajukan untuk mendapatkan gelar S1, Fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan , IAIN Jember.¹⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tujuan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Miftahul Midad Lumajang serta bentuk-bentuk pendidikan *life skill* dan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keberhasilan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Miftahul Midad Lumajang. Adapun hasil dari penelitian ini: pertama, tujuan pendidikan *life skill*. Kedua, bentuk-bentuk dari pendidikan *life skill* dan ketiga faktor pendukung keberhasilan pendidikan *life skill* serta faktor penghambat keberhasilan pendidikan pendidikan *life skill* santri.

Kedua, penelitian Azimah Kusuma Ati (2020) Peran Muhadharah dalam melatih Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan

¹⁶ Hesty Hidayah, *Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020)

Ponorogo. Diajukan untuk mendapatkan gelar S1, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.¹⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan muhadoroh dan mengetahui dampak kegiatan muhadoroh terhadap kemampuan komunikasi siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu : pelaksanaan kegiatan muhadoroh di MI Ma'arif Polorejo yaitu siswa berpidato dengan materi tema bebas dan sebelum diadakan kegiatan muhadoroh kemampuan siswa rendah setelah diadakan kegiatan muhadoroh serta latihan-latihan yang diberikan oleh guru kemampuan komunikasi dan keberanian siswa meningkat.

Ketiga, penelitian Khoiron Hilmy (2020) Manajemen Pendidikan Life Skill. Diajukan untuk mendapatkan gelar S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.¹⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan, kemudian hasilnya dideskripsikan. Hasil dari penelitian ini yaitu : penyusunan santri agar hidup mandiri dengan menyusun kegiatan perencanaan dengan menggunakan rapat dan telah disetujui oleh pengasuh, pengorganisasian pendidikan *life skill* di pondok pesantren Al-Waddah Kudus, pelaksanaan pendidikan *life skill* guna membekali santri dalam prakteknya agar berjalan dengan baik setiap harinya dan evaluasi pendidikan *life skill* setiap sebulan sekali supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan *life skill*.

Keempat, penelitian Ulfah Hasanah (2019) Upaya Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill santri di Pondok Pesantren Putri Al-Waddah Ponorogo. Diajukan untuk memperoleh gelar Magister, Pascasarjana UIN Sunan Ampel.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah upaya

¹⁷ Azimah Kusuma Ati, *Peran Muhadharah dalam melatih Kemampuan komunikasi siswa di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo* (Skripsi Institut Agama Islam Ponorogo, 2020)

¹⁸ Khoiron Hilmy, *Manajemen Pendidikan Life Skill* (di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hongosoco). (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

¹⁹ Ulfah Hasanah, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo*. (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

pengembangan *life skill* santri pondok pesantren putri Al-Mawaddah dari persoalan skill, sosial skill, akademik skill dan vokasional skill. Adapun faktor pendukung dari penelitian ini adanya minat santriwati, fasilitas yang mencukupi serta mengadakan kegiatan yang menunjang untuk pengembangan *life skill*. Adapun faktor penghambat adalah kurang tenaga pengajar yang profesional.

Kelima, penelitian Iin Nur Inayah (2019) Korelasi penguasaan Mufradat dengan motivasi kegiatan Muhadarah siswa kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes . Diajukan untuk mendapatkan gelar S1, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada taraf kuat antara penguasaan kosakata dengan motivasi kegiatan muhadarah siswa kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes yang ditunjukkan dengan harga koefisien 0,651 dengan signifikansi 0,000. Artinya terdapat korelasi antara penguasaan kosakata dengan motivasi kegiatan muhadarah siswa kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes.

Dari kelima penelitian di atas terdapat persamaan dan ada juga perbedaan. Adapun ketiga persamaan penelitian di atas membahas mengenai memajemenkan dan mengembangkan *life skill*, sedangkan dua penelitian di atas membahas mengenai peran program muhadarah. Akan tetapi penelitian ini berbedanya dari penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan strategi dan hasil pondok pesantren dalam pengembangan *life skill* santri melalui program muhadarah. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Strategi Pengembangan *Life Skill* santri melalui program muhadarah di Pondok Pesantren Attaqwa Putra”**

²⁰ Iin Nur Inayah, “Korelasi Penguasaan Mufradat dengan motivasi kegiatan Muhadarah siswa kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes,” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Adapun perincian penelitian ini ialah penelitian lapangan atau *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan atau didalam masyarakat, yang berarti data didapatkan dari lapangan atau masyarakat untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan saat ini, lingkungan sesuai keadaan sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yakni data yang sudah terkumpul berbentuk kata-kata atau kalimat bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang didapat meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, arsip pribadi dan lain-lain.²³

2. Definisi Konseptual

- a. Strategi ialah program universal buat pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam penerapan misi. Kata “program” dalam definisi tersebut menyangkut sesuatu peranan aktif, sadar serta rasional yang dimainkan oleh manajer dalam formulasi strategi organisasi. Strategi bisa pula didefinisikan selaku pola asumsi organisasi terhadap

²¹ Sugiono, “Metode Penelitian Kombinasi” (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 51.

²² Sumadi Suryabrata, “Metode Penelitian” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hal. 22.

²³ Danin Sudarwan, “Menjadi Penelitian Kualitatif Ancaman Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora” (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

lingkungannya sejauh waktu. Definisi ini memiliki makna jika tiap organisasi memiliki strategi meski tidak sempat secara eksplisit diformulasikan strategi menghubungkan sumber daya manusia serta bermacam sumber energi yang lain dengan tantangan serta efek yang wajib dialami dari area di luar industri²⁴

- b. *Life skill* adalah upaya santri mengembangkan daya berfikir, menghilangkan kebiasaan yang belum tepat, dan mengembangkan potensi diri. Guna dapat memecahkan problem kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah.²⁵
- c. Muhadharah adalah suatu proses kegiatan santri untuk melatih *skill* dalam berpidato dan melatih keyakinan diri santri supaya saggup berbicara di khalayak umum guna bertujuan untuk menyampaikan sesuatu materi yang dituturkan oleh paemateri dengan cara berpidato dan bisa diterima oleh para pendengar atau audiens.

3. Sumber dan jenis data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari Pondok Pesantren Attaqwa, para santri Pondok Pesantren Attaqwa, dan dari pimpinan pondok serta pengajar Pondok Pesantren Attaqwa.

²⁴ T. Hani Handoko, *Op. Cit.*, *Manajemen Edisi 2*, hlm 86.

²⁵ Koswara Rochmat, “*Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren*,” *pendidikan: Empowerment*, 4.1 (2014), 45.

²⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 90.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapat secara tidak langsung ataupun melalui media perantara.²⁷ Data sekunder ialah sumber data tambahan guna sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak secara langsung bersangkutan dengan objek serta tujuan dari penelitian ini. Bahan penunjang tersebut diharapkan mampu dapat melengkapi dan memperjelas dari data-data primer, seperti buku, dokumen, artikel, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian memerlukan suatu langkah teknik pengumpulan data untuk menentukan hasil dan proses penelitian yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data ini dapat melalui:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran yang sebenarnya suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kelengkapan pada objek, dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.²⁸ Dengan menggunakan metode ini peneliti akan melakukan pengamatan dengan sangat jelas langsung kelengkapan di Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui jalannya strategi pengembangan *Life Skill* santri melalui

²⁷.*Ibid.* hlm. 91

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal. 206.

program muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan transkrip, surat kabar, majalah dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengannya berikut profil badan atau lembaga yang terkait.²⁹ Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dengan strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Putra Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan dokumentasi dan arsip-arsip dari Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi melalui aktivitas interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Didalam interaksi peneliti berusaha mengumpulkan gejala yang sedang diteliti melalui tanya jawab.³⁰

Metode wawancara dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³¹

²⁹ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143.

³⁰ Sofian Efendi Sungarimbun, Masri, "Metode Penelitian Survei" (Yogyakarta: LP33ES, 1985), hal. 145.

³¹ Moleong Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 135.

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pendoman wawancara berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan pada pimpinan pondok pesantren Attaqwa putra, para pengajar Pondok Pesantren dan Santri Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya kepada yang terkait sebagai informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, dengan harapan akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam dari uji keabsahan, antara lain:

a. Kreadibilitas data

Kreadibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *memberheck*.³²

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil mpenelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi sumber data dan triangulasi metode³³

³² Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 270.

³³. *Ibid.* Hlm. 273

c. Memperpanjang pengamatan

Dimaksudkan memperpanjang berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini maka peneliti dan informan semakin ada hubungan persuasif, semakin dekat, semakin terbuka dan saling mempercayai satu dengan yang lainnya dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam memperpanjang pengamatan ini, peneliti melakukan pengalihan data lebih mendalam sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan valid. Peneliti mendatangi lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross check* dilokasi penelitian.³⁴

d. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam hal ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering terjadi oleh manusia itu sendiri atas ketidak hati-hatian terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit *dependability* oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga data yang

³⁴.*Ibid.* hlm. 270-271

baik adalah data olah yang tepat dan relative sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.³⁵

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian.³⁶

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temannya. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti memproses data yang terpilih dan data yang terbuang baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di Pondok Pesantren Attaqwa putra.

b. penyajian data

penyajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan maka akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk utaian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, grafik, tabel dan lain-lain. Hal ini di sesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di Pondok Pesantren Attaqwa putra.

c. Verifikasi dan kesimpulan data

Langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data temuan. Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta lapangan, kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang ditetapkan. Pada tahapan ini, peneliti akan

³⁵ Herdiansah, "Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial" (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 158.

³⁶ Sumandi Suryabrata, *Op. Cit.*, *Metodologi Penelitian*.hlm.18

menjawab rumusan masalah dengan jelas mengenai strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi atau “*strategos* atau *strategia*” berasal dari kata Yunani yang berarti “*general or generalship*” atau diartikan juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi.³⁷ Dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.³⁸

Strategi ialah program universal buat pencapaian tujuan- tujuan organisasi dalam penerapan misi. Kata “program” dalam definisi tersebut menyangkut sesuatu peranan aktif, sadar serta rasional yang dimainkan oleh manajer dalam formulasi strategi organisasi. Strategi bisa pula didefinisikan selaku pola asumsi organisasi terhadap lingkungannya sejauh waktu. Definisi ini memiliki makna jika tiap organisasi memiliki strategi meski tidak sempat secara eksplisit diformulasikan strategi menghubungkan sumber daya manusia serta bermacam sumber energi yang lain dengan tantangan serta efek yang wajib dialami dari area di luar lembaga³⁹

Secara universal, strategi memiliki penafsiran sebagai sesuatu garis besar haluan dalam berperan buat meraih target yang telah ditetapkan, penetapan strategi mesti didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan serta persenjataan, kondisi lapangan,

³⁷ Suci Puji Rahayu, *Esensi Manajemen Strategi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 1.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan), hal. 199.

³⁹ T. Handoko Hani, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2019), hal. 86.

posisi musuh serta lain sebagainya. Ada pun beberapa pendapat para ahli tentang definisi strategi antara lain:

- 1) Menurut Stephanie K. Marrus, strategi ialah sebagai rangkaian tindakan penentuan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu metode atau cara bagaimana agar tujuan tersebut dicapai.⁴⁰
- 2) Macquarie Dictioney mengartikan strategi sebagai ilmu atau spesialisasi bergabung dan menerapkan metode pertempuran dalam mengatur dan mengkoordinasikan militer besar pengembangan dan kegiatan.⁴¹
- 3) Sementara menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (meningkat) dan terus progresif, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan⁴²
- 4) Kemudian menurut Prof. Dr. A.M. Kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama dalam berjangka panjang serta target dari suatu industri maupun organisasi dan pemilihan cara- cara berperan dan menganalिकासikan sumber energi yang dibutuhkan buat mewujudkan tujuan tersebut. Jadi strategi menyangkut soal pengaturan selaku sumber energi yang dipunyai industri supaya dalam jangka panjang tidak kalah bersaing.⁴³
- 5) Strategi pun dapat membedakan dari dua bagian inti yaitu bentuk dan isi strategi. Segi wujud memperhatikan strategi sebagai suatu rancangan. Sebagai rancangan maka strategi dirumuskan sebelum aktivitas dilakukan dan berfungsi sebagai pendoman dalam pelaksanaan dan evaluasi dari aktivitas yang ingin dilakukan.

⁴⁰ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31.

⁴¹ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi, Op. Cit.*, hlm. 1

⁴² Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 168.

⁴³ A.M. Kardiman, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT. Pronhalindo), hal. 58.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah proses rencana yang bersifat merata serta terintegrasi berisikan target serta program jangka panjang yang dirumuskan berlandaskan keunggulan serta kelemahan lembaga ataupun organisasi guna mendapati kesempatan serta ancaman dari luar.

Dikarenakan strategi yakni sebagai mentolak ukurkan tujuan perusahaan atau suatu organisasi, strategi memiliki beberapa sifat:

- 1) Menyatu (*unified*), yakni menyatukan semua aspek dalam perusahaan
- 2) Menyeluruh (*comprehensive*), yakni memiliki semua bagian dalam perusahaan
- 3) Integral (*integrated*), yakni strategi akan sesuai dari seluruh level.⁴⁴

Dari tiga sifat strategi tersebut bahwa strategi memiliki sifat yang begitu kompleks supaya apa yang diharapkan tercapai dengan yang diharapkan.

2. Bentuk-bentuk Strategi

Pada dasarnya strategi ada empat tingkatan strategi yang sering disebut *master strategy*. Bahwa Kotten membagi bentuk-bentuk strategi ini menjadi empat, yakni:

- 1) Strategi organisasi (*Corporate Strategi*) strategi ini berkaitan dengan misi, tujuan dan nilai-nilai organisasi sehingga dapat dikatakan *Grand Strategy* yang menaungi bidang untuk ditekuni serta mengembangkan kemampuan suatu organisasi.
- 2) Strategi Perusahaan (*Enterprise Strategi*) strategi ini adahubungannya dengan respon masyarakat. Oleh karena itu, dalam strategi ini terlihat antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga bisa memberi keuntungan terhadap organisasi. Strategi ini juga memperlihatkan bahwa organisasi memang betul bekerja dan berusaha untuk

⁴⁴ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara), hal. 16.

memberikan pelayanan yang baik mengenai tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

- 3) Strategi pendukung sumber daya (*Recourse Support Strategy*) strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, materi, teknologi dan sebagainya.
- 4) Fungsional strategi (*Functional Strategy*) strategi ini pendukung dan untuk membantu berjalannya strategi lain. Ada tiga fungsional strategi yakni:
 - a. Strategi fungsional manajemen, ialah fungsi-fungsi manajemen diantaranya: perencanaan, implementasi, *organizing*, *controlling*, *leading*, motivasi, komunikasi, pengambilan keputusan, *representing* dan *integrating*.
 - b. Strategi fungsional ekonomi, ialah fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, diantaranya bertautan dengan pemasaran, keuangan, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
 - c. Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengendalikan lingkungan, baik kondisi lingkungan yang sudah terlihat maupun kondisi yang belum terlihat serta yang masih bisa berubah.

Keempat tipe-tipe diatas tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan keadaan dan situasi tertentu. Kotten menyebutkan salah satu tipe dari strategi yaitu tipe strategi pendukung sumber daya yang mencakup salah satunya tenaga sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini harus diperhatikan dan diperbaharui untuk meningkatkan kualitas kerja organisasi atau kelembagaan.⁴⁵

⁴⁵ Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: PT.Prenhallindo, 1998).hal 24

Menurut Morris dan Binstock dalam hal ini memublikasikan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan. Perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilakukan melalui: (1) Merubah kondisi sosial dengan merubah kebijakan-kebijakan organisasi formal (2) Perubahan pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan tindakan lainnya (3) Pembaruan peraturan dan sistem fungsional suatu lembaga. Pendidikan tidak hanya berfungsi pada penguatan SDM, akan tetapi merupakan faktor paling utama ketika menciptakan karakter bangsa.⁴⁶ Kemudian, perubahan merupakan fokus dari pengembangan organisasi atau kelembagaan, dan ada tiga tipe perubahan: (1) perubahan evolusioner (2) perubahan tak terencana (3) perubahan berencana.

Perubahan evolusioner terjadi dalam proses kejadian alamiah. Orang-orang lahir dan mati. Tipe perubahan ini tidak diamati sebagai pengembangan masyarakat, tetapi disebut sebagai *development "in the natural course of events."* Perubahan tak direncanakan ialah perubahan yang terjadi sebagai hasil suatu kegiatan yang tidak direncanakan. Kekuatan yang diatur untuk maksud-maksud tertentu bisa menghasilkan pengaruh-pengaruh yang tidak bisa diantisipasi. Sementara perubahan berencana bisa diamati sebagai hasil dari campur tangan langsung yang terorganisasi dalam suatu human system untuk mendapatkan sasaran-sasaran secara detail.⁴⁷

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan upaya menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memperdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja anggota dengan kinerja organisasi. Keberhasilan implementasi strategi terletak pada kemampuan pemimpin untuk memotivasi peserta.⁴⁸

⁴⁶ Elvara Aroyandini, "Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Dolanan Anak Guna Mewujudkan Generasi Sadar Budaya," *Ilmiah Kependidikan*, 1.8 (2021), 61–72.

⁴⁷ Nasdian, "Perencanaan strategi dan aksi dalam pengembangan masyarakat desa", *FISIP*, 2. 6 (2014) 60-61

⁴⁸ Edy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 2016.

Implementasi strategi ialah proses dimana beberapa strategi serta kebijakan di tukar sebagai kegiatan melalui pengembangan progam, anggaran serta prosedur, walaupun implementasi umumnya baru dipertimbangkan sesudah strategi dirumuskan, hendak namun implementasi menggambarkan kunci suksesnya dari manajemen strategik.⁴⁹

Sampai saat ini tidak adanya rumusan yang akan diterima secara umum berkenaan dengan implementasi strategi. Ada tiga prospek dalam melihat mendefinisikan dari implementasi strategi. Ketiga prospek itu ialah:

- 1) *Process perspective*, cara pandang ini merupakan rangkaian secara sistematis sehingga direncanakan dengan amat teliti
- 2) *Behavior perspektive*, cara pandang ini melihat dari susunan tindakan dan menilai tindakan-tindakan yang diperankan oleh pihak yang melakukan eksekusi strategi dari perspektif ilmu psikologi
- 3) *Hybrid perspective*, pendekatan ini mencampurkan antara proses implementasi strategi dan perilaku yang mengeksekusikan dari strategi.⁵⁰

Adapun implementasi strategi yang akan menjadikan strategi pengembangan supaya kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang lembaga bermutu, perihal ini pun mencakup beberapa implementasi strategi yaitu:

- 1) Melakukan pelatihan

Hal ini bertujuan untuk mengembangkan individu. Dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dan sikap individu tersebut. Sebuah lembaga tidak akan berkembang dengan maksimal apabila anggotanya tidak memiliki minat pada pekerjaan dan tidak mempunyai keterampilan khusus.

⁴⁹ Anam Miftakhulhuda, Diana Evianita dkk, *Pengantar Manajemen Strategik* (Bali: Jaya Pangus Press, 2018), hal. 135.

⁵⁰ Amirullah, Haris Budiono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 118.

2) Pembimbingan

Tujuannya dalam pembimbingan ini ialah membimbing para anggota guna mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah dikonsepskan untuk menghindari dari penyelewengan. Dalam hal ini lembaga memberikan arahan dan bimbingan setiap yang dibutuhkan untuk anggota agar mengurangi kesalahan pada program yang telah dikonsepskan oleh lembaga. Sehingga setelah melakukan pembimbingan akan mengetahui aturan yang berlaku, termasuk bagaimana cara anggota mematuhi SOP lembaga maupun SOP organisasi.

3) Pemberian motivasi

Motivasi ialah kemahiran pribadi guna membagikan kegairahan, aktivitas, penafsiran sehingga orang lain turut menunjang serta bekerja dengan senang hati guna menggapai tujuan kelembagaan ataupun organisasi sesuai dengan tugas yang diamanahkan kepadanya.⁵¹

4) penghargaan

Memberikan penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi secara khusus di dalam lembaga maupun organisasi. Hal ini tentu menjadi salah satu cara dalam pengembangan sumber daya manusia, yang membuat mereka menjadi lebih termotivasi dan dampaknya cukup besar bagi organisasi maupun lembaga.⁵²

Kegiatan pengelolaan beragam sumber daya organisasi dan manajemen yang memusatkan serta mengatur pemanfaatan sumber-sumber daya organisasi(keuangan, manusia, perlengkapan serta lain- lain melalui strategi yang diseleksi). Implementasi strategi dibutuhkan untuk memperinci secara lebih jelas dan tepat bagaimana sebetulnya opsi strategi yang sudah diambil direalisasikan.⁵³

B. Pengembangan *Life Skill*

1. Definisi Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan megembangkan.⁵⁴ Sedangkan menurut para ahli pengembangan bagi Regeluth yakni jika

⁵¹ Agus Riyadi, “Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Potensi Lokal (Studi pada makam Syech Hasan Munadi Desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang),” in *Dinamika Pendekatan dalam penanganan Covid-19* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hal. 28–32.

⁵² Arif Rahman Miftahuddin, *Manajemen Dakwah*, 3 (2018),hal 7.

⁵³ Amirullah, Haris Budiono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2004),hlm.118.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016), hal. 345.

pengembangan ialah pelaksanaan dari poin-poin bernilai yang dikonsep dalam lapangan, sesudah itu apabila telah dikonsep serta telah diuji coba sehingga konsep tersebut diperbaiki serta diperbaharui sesuai dengan masukan.⁵⁵ Pengembangan bagi Seel Richey adalah pengembangan merupakan proses menerjemahkan ataupun menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam wujud fitur fisik. Pengembangan secara spesial berarti proses menciptakan bahan-bahan pendidikan.⁵⁶

Pengembangan sering diidentikan dengan beberapa istilah antara lain pertumbuhan, kemajuan, pembangunan dan modernisasi. Pada dasarnya pengertian pengembangan sama dengan pembangunan, dalam pengertian sehari-hari secara sederhana pembangunan bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.⁵⁷ Tujuan pengembangan ialah untuk mengembangkan kelompok dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta membedayakan mereka secara bersama-sama secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai⁵⁸.

Bedasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan yakni proses menerjemahkan suatu rancangan yang sudah terbuat sebelumnya, dengan menaikkan mutu melalui bermacam- macam tahapan uji coba selaku upaya dalam tingkatan kualitas

⁵⁵ Prawiradilaga Dewi S, "Prinsip Desain Pembelajaran" (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 15.

⁵⁶ Alim Sumarno, *Perbedaan Pengembangan dan Pengembangan* (surabaya: Elearning UNESA, 2012), hal. 39.

⁵⁷ Agus Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," 6.2 (2014),hal 113–14.

⁵⁸ Mudhofi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo* (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014) hal 28.

2. Pendekatan Pengembangan

Pengembangan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya:

1) Pendekatan mikro

Pengembangan ini dilakukan terhadap klien secara personal melalui bimbingan, konseling, *stress management* dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya ialah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

2) Pendekatan mezzo

Pengembangan dilakukan terhadap klien. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

3) Pendekatan makro

Pendekatan ini juga disebut sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*) karena penerima manfaat perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang luas. Strategi pendekatan ini diantaranya ialah perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.⁵⁹

⁵⁹ Totok. Mardikunto, Soebianto Poerwoko, *pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung:: Alfabeta, 2017), hal. 161

3. Definisi Life Skill

Kata *life skill* secara harfiah berasal dari kata *life* (hidup) dan *skill* (cakap) jadi kata *life skill* adalah kecakapan hidup.⁶⁰ Menurut Erwin Widiasmoro kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk tidak takut menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan dengan sebagaimana mestinya tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁶¹ Menurut Rochamat Koswara kecakapan hidup (*life skill*) adalah upaya santri mengembangkan daya berfikir, menghilangkan kebiasaan yang belum tepat, dan mengembangkan potensi diri. Guna dapat memecahkan problem kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif, dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah.⁶²

Kemudian Anwar memaknai kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait, dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.⁶³ Makna lain dari kecakapan hidup (*life skill*) ialah:

1. Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat
2. Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 6.

⁶¹ Erwin Widiasmoro, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Eterpreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 27.

⁶² Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren," *pendidikan Empowerment*, 4 (2014), hal 45.

⁶³ Anwar, "Pendidikan Kecakapan Hidup" (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 20.

3. Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif.⁶⁴

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) ialah usaha seseorang dalam mengembangkan potensi yang mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang guna menempuh kehidupan yang lebih baik, bahagia dan secara bermartabat di dalam masyarakat.

4. Prinsip Life Skill

Adapun prinsip di dalam *life skill* adalah:

- 1) *Life skill* hendaknya tidak akan mengubah sistem yang telah berlaku.
- 2) *Life skill* tidak akan mengubah kurikulum, akan tetapi yang dibutuhkan ialah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup
- 3) Etika *sosio-religius* bangsa tidak boleh dikorbankan dalam pendidikan *life skill*, melainkan sedapat mungkin diintegritaskan dalam proses pendidikan
- 4) Pembelajaran *life skill* menggunakan *learning to know* (belajar untuk mengetahui sesuatu), *learning to do* (belajar untuk menjadi dirinya sendiri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama)
- 5) Paradigma *learning to life* dan *learning to work* dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan, sehingga memiliki kaitannya dengan dunia kerja

Penyelenggaraan *life skill* diarahkan agar peserta didik menuju hidup sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan,

⁶⁴ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, "Pendoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran" (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 5–6.

wawasan, dan ketrampilan yang luas serta memiliki jalan masuk untuk memenuhi standar hidup layak.⁶⁵

5. Jenis-jenis *Life Skill*

Jenis-jenis pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu: pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) sedangkan pengembangan kecakapan hidup bersifat khusus (*spescific life skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).⁶⁶

1) Pengembangan kecakapan yang bersifat umum

- a) Kecakapan personal (*personal Skill*) atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta memelihara raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:

(1) Kecakapan kesadaran diri (*Self awareness*)

Depdiknas beranggapan bahwa kecakapan diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁶⁷ Kecakapan

⁶⁵ Ahmad T Ainurrafiq D, "Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren" (Jakarta: Listafariska Putra, 2004), hal. 122–23.

⁶⁶ Departemen Agama RI, "Pemanduan Integritas Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah Madrasah Tsanawiyah" (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 12.

⁶⁷ Depdiknas, "Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education" (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 10.

kesadaran diri dapat dimaknai sebagai kesadaran diri terhadap tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan dan kesadaran akan potensi yang diberikan oleh tuhan, baik fisik maupun psikologi.

(2) Kecakapan berpikir rasional (*Thinking skill*)

Meliputi antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.⁶⁸

- b) Kecakapan sosial (*social skill*) mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini pelajar dapat meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap positif, disiplin, bekerjasama dan hidup sehat. Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati sangat diperlukan guna memiliki sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan dan isi pesan saja, akan tetapi pesannya tersampaikan dengan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis. Kecakapan sosial akan terwujud berupa kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).⁶⁹

2) Kecakapan hidup spesifik (*Specific life skill/SLS*)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi permasalahan dalam bidang-bidang tertentu atau disebut dengan kompetensi teknis. Kecakapan hidup spesifik ini mencakup diantaranya:

⁶⁸ Hidayanto, "Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar," *Pendidikan dan Kebudayaan*, 2002, 562–74.

⁶⁹ Anwar, "Pendidikan Kecakapan Hidup" (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 30.

- (a) kecakapan akademik (*academic skill*) hal ini juga disebut dengan kemampuan berfikir secara ilmiah, kemampuan menjelaskan hubungan variabel dengan gejala, kemampuan merumuskan hipotesis, kemampuan merancang penelitian, melakukan penelitian, percobaan dengan pendekatan ilmiah.
- (b) Kecakapan Vokasional (*vocasional skill*) hal ini juga disebut dengan keterampilan kejuruan. Kecakapan ini berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau ketrampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan mata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan, dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.⁷⁰

6. Tujuan Life Skill

Adapun tujuan kecakapan hidup (*life skill*) ialah untuk mengfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi perannya di kehidupan yang akan datang.⁷¹

Tujuan kecakapan hidup (*life skill*) secara khusus memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik (santri) dan mengembangkan keterampilan peserta didik (santri)
- 2) Melayani masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya supaya meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya
- 3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik (santri) sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi

⁷⁰. Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, *Pendoman Integritas Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 8-9

⁷¹ Faridah Nurmaliyah Prabowo, Sugeng Listyo, "Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling" (Malang: UIN Malik Press, 2010), hal. 199.

- 4) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai pribadi yang mandiri dan produktif
- 5) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang
- 6) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel⁷²

C. Program Muhadharah

1. Definisi Program

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁷³ Sedangkan menurut para ahli program bagi Hans Hochlzer dalam E Hetzer yakni program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa kelembagaan guna mencapai tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Santosa yakni suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi ataupun kelembagaan.⁷⁴

Bedasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program yakni suatu rancangan proses atau kumpulan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan supaya kegiatan yang telah ditargetkan terarah dan tersistematis.

2. Definisi Muhadharah

Muhadharah dalawm Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) muhadharah adalah pencurahan pikiran dan perasaan agar

⁷² Djudju Sudjana, "Pendidikan Nonformal," *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, 17 (2007), 30.

⁷³ Aplikasi luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 10 Februari 2022 pukul 22.00 WIB

⁷⁴ M. Uhaib As'ad Hasanah, Zainatun, "Program Kerja Sebagai Kepuasan Pelayanan kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Pinang," *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2021, 169.

selalu ingat kepada Allah SWT.⁷⁵ Muhadharah berasal dari kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang berarti menghadari. Kemudian menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah muhadharah diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.⁷⁶

Sedangkan menurut para ahli muhadharah bagi Nasarudin Latif muhadharah yakni muhadharah secara bahasa yaitu terjemah tabligh atau khitobah⁷⁷ pengertian muhadharah disini ialah suatu kegiatan maupun latihan pidato atau ceramah yang ditekankan kepada para santri dalam proses suatu aturan dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Menurut Hadi Rumpoko bahwasanya muhadharah bisa diartikan sebagai pidato, yaitu pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang di tunjukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan maksud agar pendengar dari pidato dapat mengetahui, memahami, menerima apa yang diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan oleh mereka.⁷⁸ Sedangkan muhadharah bagi Mahmud Yunus dalam kamus arab muhadhoroh artinya pidato.⁷⁹ Dengan kata lain muhadharah merupakan pidato yang notabennya adalah suatu kegiatan berbicara di depan publik dengan tujuan agar apa yang disampaikan kepada pendengar dapat diterima serta dilaksanakan dengan baik.

⁷⁵ Aplikasi luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 10 Februari 2022 pukul 22.00 WIB

⁷⁶ Agus wedi Diyauddin, Zainul Abidin, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura," *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.3 (2019), 169.

⁷⁷ Fini Fitriani, "Muhadharah dan Ekskalasi kecerdasan Linguistik," *jurnal*, 01.2 (2020), 2.

⁷⁸ Hadi Rumpoko, "Panduan Pidato Luar Biasa" (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hal. 12.

⁷⁹ Mahmud Yunus, "Kamus Arab Indonesia" (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2012), hal. 104.

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Berani berbicara di depan khalayak ramai, bahkan diawasi oleh beberapa *mulahidz*, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan muhadharah ini. Santri yang memiliki ketrampilan muhadharah dengan baik, maka menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat, baik masyarakat perguruan tinggi bagi yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, maupun masyarakat yang sesungguhnya. Apabila keberanian dan kemampuan ini dikembangkan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan dia akan menjadi seorang orator yang hebat, yang bisa menempatkan dirinya di hadapan masyarakat pendengar yang beraneka ragam.⁸⁰

Berdasarkan pengertian diatas bahwa muhadharah ialah suatu proses kegiatan santri untuk melatih *skill* dalam berpidato serta melatih kepercayaan diri santri agar mampu berbicara di khalayak umum guna bertujuan untuk menyampaikan suatu materi yang disampaikan oleh pemateri ataupun berpidato dapat diterima oleh para pendengar atau audiens.

3. Tujuan Muhadharah

Adapun tujuan muhadharah adalah:

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu

⁸⁰ Pondok Pesantren Modern Al-ihsan, *Muhadharah* (Bandung, 2016) <<https://pesantrenalihsanbe.or.id/muhadharah>>Diakses pada 12 febuari 2022, Pukul 11.00 WIB.

masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling gotong royong dan dengan penuh rasa persaudaraan.

- 3) Tujuan akhlak, yakni tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan nakli sehingga sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatan sehari-hari.
- 4) Tujuan hukum, yakni kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran.⁸¹

4. Unsur-unsur program muhadharah

Muhadharah tidak lepas dari elemen atau unsur-unsur yang terdapat di dalam kandungan muhadharah itu sendiri, yakni :

- 1) Pengurus, ialah orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan muhadharah
- 2) Aula, ialah tempat yang digunakan untuk mengkaji atau menguji para santri yang tampil ketika muhadharah berlangsung
- 3) Kader Da'i, ialah calon dai'i atau muballigh yang memberikan ceramah atau pengajian kepada para santri sebagai latihan dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi da'i yang

⁸¹ Setiawan Eko, "Strategi Muhadharah sebagai metode pelatihan Dakwah bagi kader Da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang," *Fenomena*, 14.2 (2015), 307-308.

profesional yang terjun langsung pada masyarakat luas. Dalam hal ini yang menjadi kader da'i ialah para santri yang ditunjuk sebagai petugas untuk tampil menyampaikan ceramah yang dipilih oleh pengurus.⁸²

5. Taktik sukses public speaking

Berbicara didepan umum atau *public speaking* membutuhkan persiapan yang matang. *Public speaking* ialah suatu ilmu yang dapat dipelajari. Agar menjadi profesional, bukan hanya dari penampilan yang menarik pula. Hal terpenting ialah mempunyai kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang harus diperhatikan guna menarik perhatian publik. Berikut taktik sukses *public speaking* diantaranya:

- 1) Memperhatikan kondisi umum,yaitu: usahakan posisi terlihat oleh audiens, pastikan suara terdengar jelas oleh audiens, lakukankontak mata, senyum dan melihat ke pendengar.
- 2) Berbicara efektif dan menarik
- 3) Membangun *rapport*, yaitu: memberikan kisah pengalaman baik dan memberikan humor yang baik
- 4) Menarik perhatian dan minat audiens, yaitu : kaitkan gagasan dengan pendengar, berikan pentingnya gagasan kepada pendengar, kejutkan pendengar dengan suatu yang tidak terduga, bangkitkan keingintahuan, berikan pertanyaan dan awali dengan kutipan.
- 5) Menyampaikan gagasan, yaitu: sampaikan gagasan dengan semangat,sesuaikan bahasa dengan audiens, berikan bumbu humor agar tidak kaku dan tegang,cerita, pantun dan libatkan pendengar.
- 6) Memperdayakan kekuatan suara, yaitu: sampaikan gagasan materi dengan volume suara yang dapat didengarkan jelas oleh

⁸². *Ibid*, hlm. 310

seluruh pendengar, pilih kalimat dan kata yang sesuai, artikulasi yang jelas, dan intonasi suara yang sesuai. Improvisasikan kecepatan berbicara untuk kepentingan pesan yang disampaikan dari jeda, irama yang bagus.

- 7) Gerakan tubuh, yaitu: jangan diam atau berlebihan dalam gerak, gunakan gerakan tangan dan langkah kaki, cukup ekspresi wajah dan postur badan jika audiens banyak.
- 8) Melibatkan audiens, yaitu: komunikasi harus terjadi secara dua arah agar saling memberikan tanggapan dan menyerap informasi hanya melalui pendengaran hasilnya kurang optimal
- 9) Mengakhiri topik pembicaraan, yaitu; simpulkan pembicaraan, akhiri pembicaraan dengan motivasi atau mengutip kata bijak yang sesuai dengan pembicara, beri semangat audiens untuk melakukannya.⁸³

⁸³ Jalaludin Rahmat, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).hal 9-12

BAB III
STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI MELALUI
PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA
PUTRA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Attaqwa Putra

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Attaqwa

Pondok pesantren Attaqwa Putra berlokasi di kampung Ujung Harapan, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Ujung Harapan ialah perkampungan seluas 618 hektar. Abad ke-20 awal, kampung Ujung Harapan ini masuk dalam wilayah Order District Babelan, District Bekasi, Regentschap Maester Cornelis, Residen Batavia. Kampung Ujung Harapan berlokasi dibagian utara pulau jawa (E.107°01'9.3'' S.6°11'21.3''). Secara administrasi kelurahan Bahagia berbatasan timur dengan kebalen, barat kaliabang tengah, selatan teluk pucung dan Babelan kota di utara.⁸⁴



Gambar 1 Peta Lokasi Ponpes Attaqwa Putra

⁸⁴. Dokumen yaysan Pondok Pesantren Attaqwa Putra 2005

Dari segi sejarah, daerah tersebut merupakan tempat transit para pedagang muara yang ingin berdagang menuju Bekasi atau Jakarta. sejak masa penjajahan Belanda daerah ini menjadi tempat menginap dan tempat istirahat para pedagang. Hal ini menjadikn kawasan pendesaan menjadi peremapatan para pedagang dari berbagai daerah dan desa ini menjadi desa yang heterogen.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Attaqwa Putra

Pondok pesantren Attaqwa putra berlokasi di kampung Ujung Harapan, pondok pesantren Attaqwa salah satu yang dikekola oleh Yayasan Attaqwa dari 97 lembaga pendidikan dan pada tahun 1956 yayasan Attaqwa masih bernama Yayasan Pembangunan pemeliharaan dan pertolongan Islam (Yayasan P3I). Pendiri pondok pesantren Attaqwa ialah KH. Noer Alie salah satu putra dari pasangan H. Anwar Bin H.Layu dan Hj. Maimunah Binti Tarbin. Noer Alie lahir dan tumbuh besar di desa Ujung harapan sebuah desa yang seluas 618 Hektar disebalah Timur Jakarta dan sebelah barat dari kota Bekasi pada tahun 1914.

Saat Noer Alie berusia dua puluh tahun, orang tua beliau menginginkan agar putranya melanjutkan pendidikannya, mendalami ilmu agama di kota suci Makkah. Pada saat itu Noer Alie tidak membuang kesempatannya maka berangkatlah ke Makkah guna melanjutkan generasi ulama yang akan datang selama kurang lebih 6 tahun menimba ilmunya disana. KH. Noer Alie setelah menimba ilmunya dan pulang ke tanah air pada tahun 1940, beliau memajukan umat pada saat itu buta akan pendidikan. Langkah awal yang beliau usahakan iatu membangun pondok pesantren karena tidak ada satu sekolah yang berdiri di desa tersebut. Para penjajah tidak ingin bangsa Indonesia menjadi pintar serta pandai sehingga sangat mustahil jika ada yang mendirikan sekolah untuk orang Indonesia.

KH. Noer Alie membuka pengajian yang hanya mempelajari kitab kuning, mengenai tempat tidaklah menjadi hal utama melainkan masyarakat harus belajar pada saat itu, muridnya hanya dari kalangan masyarakat Ujung Harapan saja. Lambat laun yang ingin belajar dengan beliau semakin banyak, masjid yang biasanya dipakai untuk tempat belajar sudah tidak menampung jumlah murid, sehingga KH. Noer Alie mulai mengembangkan pengajiannya menjadi pesantren dengan cara membangun madrasah di depan masjid, saat itu Indonesia masih dalam keadaan peperangan merebut kemerdekaan. Sehingga terpaksa kegiatan pembelajarannya dihentikan, sebab guru dan pemuda yang meninggalkan kampungnya untuk berjihad mengusir penjajahan.

Pada tahun 1945 Indonesia sudah merdeka dan tahun 1950, kegiatan pembelajaran mulai diaktifkan kembali oleh KH. Noer Alie serta mengajak para tokoh masyarakat bermusyawarah untuk membentuk sebuah organisasi kecil yang bernama Pembangunan Pemeliharaan dan Pertolongan Islam (P3 Islam) hal ini terdorong rasa tanggung jawab KH. Noer Alie karena masa depan umat harus bersatu serta masyarakat mengetahui dalam bidang dakwah, pendidikan dan penyuluhan terhadap umat. Pada tahun 1956 organisasi Pembangunan pemeliharaan dan pertolongan Islam telah resmi menjadi sebuah yayasan atau disingkat menjadi YP3I yang tertulis dalam Akta Notaris Eliza Pondang,SH. Kemudian pada tahun 1962 didirakannya Madrasah Menengah Attaqwa (MMA) merupakan bagian dari sistem mata pelajaran agama serta ilmu pengetahuan umum dan inilah cikal bakal dari Pondok Pesantren Attaqwa Putra.⁸⁵

Pondok pesantren Attaqwa putra sudah 3 pergantian kepemimpinan, pertama dipimpin oleh anak ketiga dari Almaghfurlah KH. Noer Alie yaitu Almaghfurlah KH. Muhammad Amin Noer, LC., MA. Kemudian diganti oleh adik beliau yaitu Almaghfurlah KH. Nurul

⁸⁵. Dokumen Pondok Pesantren Attaqwa Putra tahun 2005

Anwar,LC., dan pada saat ini dipimpin oleh salah satu cucu Almaghfurlah KH. Noer Alie yang bernama KH. Husnul Amal Mas'ud, LC., D.E.S.A.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Attaqwa Putra

a. Visi

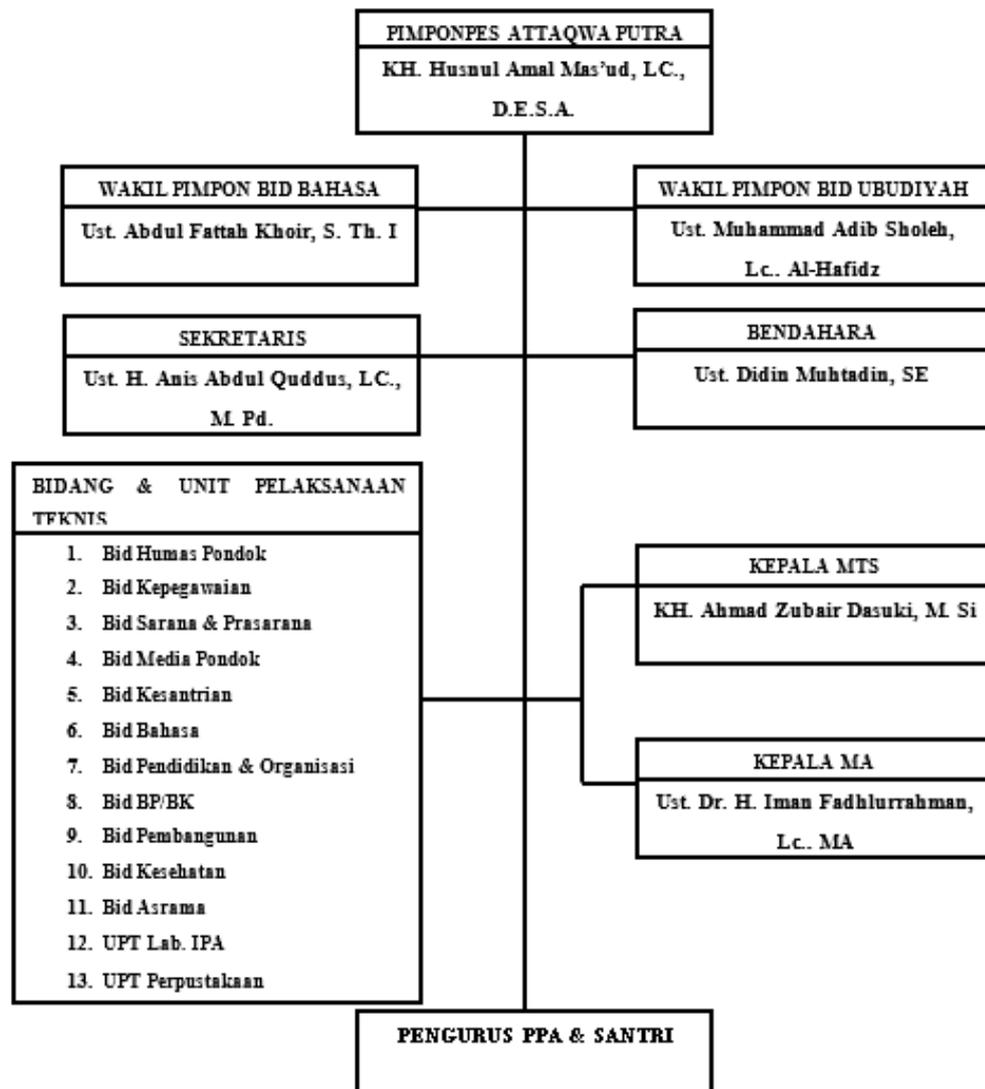
Menjadi Pesantren yang unggul, mampu membentuk muslim yang benar, pintar dan terampil.

b. Misi

- 1) Mengembangkan proses penyelenggaraan pendidikan sesuai standar isi dan standar proses dengan mengombinasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.
- 2) Membina, mengembangkan dan memelihara masyarakat belajar yang ikhlas,berdzikir,berfikir dan beramal shaleh melalui pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial dalam menuju *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.
- 3) Menumbuhkan lingkungan dan perilaku religius sehingga santri dapat mengamalkan dan menghayati agamanya dengan baik dan benar, menjunjung tinggi akhlakul karimah, selalu berdzikir dan iklas dalam beramal.
- 4) Membina pribadi yang terampil, memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*), mampu membaktikan ilmunya dan sanggup berusaha ditengah-tengah masyarakat yang heterogen dan persaingan yang semakin global melalui kegiatan pengembangan diri, pembinaan di bidang keterampilan, seni, olahraga dan kemasyarakatan.⁸⁶

⁸⁶. Data Pondok Pesantren Attaqwa Putra tahun 2015

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Attaqwa Putra



Gambar 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Attaqwa

Sumber: Dokumen Sekretaris Pondok Pesantren Attaqwa Putra 2021

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Attaqwa Putra

Sarana dan prasarana amatlah penting untuk pendukung dalam sebuah kelembagaan manapun, ditambah khusus pondok pesantren yang merupakan tempat menimba ilmu dan tempat bernaung bagi santri. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung serta baik akan menciptakan kenyamanan dan aman sehingga para santri menimba ilmunya akan secara maksimal. Sarana dan prasarana pondok pesantren Attaqwa putra diantara lain:

Tabel 1 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Attaqwa Putra

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Luas Area Pondok Pesantren	11 Hektar	-
2	Gedung MA	2 lantai	Baik dan terawat
3	Gedung MTS	3 lantai	Baik dan terawat
4	Masjid	1	Baik dan terawat
5	Asrama	6	Baik dan terawat
7	Aula serba guna	1	Baik dan terawat
8	Kantin dan koperasi	9	Baik dan terawat
9	Toilet	30	Baik dan terawat
10	Dapur	1	Baik dan terawat
11	Lapangan	3	Baik dan terawat
12	Ruang perpustakaan	1	Baik dan terawat
13	Pos satpam	2	Baik dan terawat
14	Lab IPA	1	Baik dan terawat

15	Lab Komputer	1	Baik dan terawat
----	--------------	---	------------------

Sumber: Dokumen sekretaris Pondok Pesantren Attaqwa Putra 2021

6. kegiatan aktivitas Pondok Pesantren Attaqwa Putra

Kegiatan aktivitas pondok pesantren Attaqwa putra mempunyai tiga bagian kegiatan yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Tabel 2 Kegiatan santri harian di Pondok Pesantren Attaqwa Putra

Pukul	Kegiatan	Tempat
04.00 - 04.30	Persiapan salat subuh berjamaah	Asrama
04.30 – 05.15	Subuh Berjamaah	Masjid
05.15 – 06.30	Persiapan apel agi	lapangan
07.00 – 12.00	Program KBM	Sekolah
12.00 – 13.00	Istirahat dan makan siang	Dapur dan kantin
13.00 – 15.40	Program KBM siang	Sekolah
15.40 – 16.15	Salat ashar berjamaah	Masjid
16.15 – 17.00	Istirahat dan olahraga sesuai jadwal	Asrama dan lapangan
17.00 – 17.50	Makan malam	Dapur dankantin
17.50 – 18.30	Salat magrib berjamaah	Masjid
18.30 – 19.00	Tadarus Al-Qur'an	Masjid
19.00 – 19.30	Salat isya berjamaah	Masjid
21.00 – 22.00	Bersih-bersih dan istirahat	Asrama

22.00	Tidur	Asrama
-------	-------	--------

Sumber: Dokumen kegiatan santri Pondok Pesantren Attaqwa Putra 2020

Kegiatan aktivitas santri di pondok pesantren Attaqwa putra tidak selalu sama namun ada yang berbeda pada kesehariannya, khususnya setelah salat isya berjamaah. Diantaranya pada tabel berikut:

Tabel 3 kegiatan aktivitas santri sepekan

No	Hari	Pukul	Kegiatan	Tempat
1	Senin	19.30 – 21.00	Pengajian kitab	Masjid
2	Selasa	05.15 – 06.00	Muhadasah bahasa	Halaman masjid
3	Selasa	18.30 – 19.00	Halaqoh bahasa	Asrama
4	Rabu	05.00 – 06.00	Pengajian tafsir	Masjid
5	Rabu	19.30 – 21.15	Muhadharah bahasa	Masjid
5	Kamis	19.30 – 21.15	Yasin, ratib dan maulid	Masjid
6	Jumat	19.30 – 20.30	Kursur (Lekda, kaligrafi dan teater	Kelas
7	Minggu	07.00 – 08.00	Kerja bakti	Halaman pondok

Kegiatan harian dan mingguan dipertanggung jawabkan oleh guru dan pengurus dari setiap perdivisi sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam keseharian. Namun jika kegiatan tahunan

dipertanggung jawabkan oleh santri kelas XI Aliyah, para tuan guru hanya mengawasi dari kegiatan tahunan ini.

Adapun kegiatan tahunan kegiatan aktivitas pondok pesantren Attaqwa diantaranya:

Tabel 4 Kegiatan santri tahunan Pondok Pesantren Attaqwa Putra

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Rekreasi asrama	Luar pondok	Satu tahun sekali
2	PPSA(Pekan Perkemahan Santri Attaqwa)	Luar pondok	Satu tahun sekali
3	Peringatan HUT RI	Lapangan	Satu tahun sekali
4	Malam seni santri	Aula pondok	Satu tahun sekali
5	Musbaqoh Tilawatil Quran	Aula pondok	Satu tahun sekali
6	Sidang Pleno Santri	Aula Pondok	Satu tahun sekali

B. Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa

Strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa. Diutamakan dengan kesadaran dan bimbingan guna mencetak lulusan santri yang unggul, hal ini sudah tertera pada visi, misi, program dan wawancara dengan subjek yang di teliti di Pondok Pesantren Attaqwa Putra.

1. Pelatihan

Pelatihan *life skill* program muhadharah untuk melatih retorika para santri dan awal untuk menumbuhkan serta meningkatkan wawasan

pengetahuan dari muhadarah ini. Selain itu pelatihan ini juga mengasah kemampuan tiga bahasa dalam program muhadarah. Ustad Haidir Ali selaku bagian kesantrian pondok menuturkan bahwa:

“Pelatihan ini sebenarnya agar menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan retorika serta melatih mental santri serta melatih bahasa arab, inggris dan indonesia untuk menunjang dari muhadharah ini. Dalam pelatihan ini biasanya para santri didampingi oleh guru dan pengurus, sehingga para santri fokus dengan latihannya. Pelatihan ini dilaksanakan sepekan dua kali hari jumat malam dan minggu malam, untuk menumbuhkan kepercayaan diri bagi setiap santri itu sangat penting, karena santri adalah pusat untuk tampil di masyarakat dalam hal kerohanian. Bukan dalam kerohanian bahkan dalam hal apapun itu yang bersifat khusus maupun umum. Maka itu kami rangsang dan latih santri untuk pengetahuan agamanya serta komunikasinya, agar ketika tampil tidak down ini berguna ketika terjun dimasyarakat juga.”⁸⁷



Gambar 3 wawancara Ustad Haidir Ali

⁸⁷. Wawancara dengan Ustad Haidir Ali selaku bagian kesantrian pada tanggal 18 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Haidir Ali selaku bagian kesantrian bahwa pelatihan muhadharah ialah menumbuhkan serta membuka wawasan retorika dan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri bagi seorang santri yang dimana santri akan terjun langsung ditengah masyarakat. Pelatihan ini dilaksanakan sepekan dua kali hari jumat malam dan minggu malam. Oleh karena itu santri tidak lagi kebingungan jika sudah mempunyai wawasan retorika.

Dengan pelatihan yang digunakan hal ini dapat meningkatkan percaya diri melalui pelaksanaan muhadharah dan dapat menyalurkan kemampuan yang dimiliki santri. Melalui kemampuan inilah santri mampu melaksanakan sebagai petugas muhadharah dengan yakin terhadap kemampuan yang ia miliki.

2. Pembimbingan

Setelah pelatihan kemudian Pembimbingan para santri guna mencapai keinginan yang ditargetkan dan tujuan yang telah dikonsepsikan untuk meminimalisir kegagalan. Pembimbingan dalam muhadharah ini dilakukan oleh semua santri yang ingin tampil. Oleh karena itu, pondok pesantren Attaqwa memiliki wadah yang berkaitan dengan kegiatan muhadharah yang dinamakan LEKDA (Lembaga Retorika Dakwah Attaqwa) guna membantu pelatihan dan bimbingan dari muhadharah tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ustad Ade Saparudin selaku pengajar sekaligus ketua umum PPA bahwa:

“Ya memang kursus Lekda ini sangat membantu dalam kegiatan muhadharah. Karena wadah ini ajang untuk berlatih dan dibimbing sebelum tampil. Bagaimana untuk mempersiapkan mental, bagaimana bisa menyusun materi dan tata cara berbicara didepan umum. Semua ini kami kasih bimbingan kepada para santri yang ingin memperdalam seni retorikanya dan juga biasanya santri sebelum tampil berkonsultasi kepada kami sehingga para santri tampil secara maksimal. Pemilihan materi juga enggak kalah penting dari kepercayaan diri, ada santri

yang sangat amat percaya diri namun ketika tampil dia membahasnya tidak ada unsur dakwahnya malah jadi bahan buliyan dari santri yang lainnya. Saya pun menyarankan kepada para santri kalo bikin materi jangan susah-susah yang mudah saja seperti pepatah arab atau hafalan hadist pendek aja.”⁸⁸



Gambar 4 bimbingan muhadharah melalui kursus LEKDA

Berdasarkan penjelasan dari Ustad Ade Saparudin bahwa pembimbingan melalui LEKDA ini sangat membantu sekali untuk para santri yang ingin tampil. Dibimbing dari sebelum tampil hingga menuju tampil, berkonsultasi materi yang mudah dipahami agar ketika tampil ia menguasai materi tersebut.

3. Pemberian motivasi

Didalam pelatihan dan pembimbingan para guru serta pengurus memberikan motivasi kepada santri ini amatlah penting. Karena dengan memberikan motivasi yang kuat maka diri seorang santri akan bergairah serta semangat dalam mengikuti muhadharah dan tidak mudah putus asa dalam pelatihan. Hal ini juga dapat menimbulkan kepercayaan diri yang kuat dan dapat menghilangkan demam panggung ketika tampil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Husnul Amal selaku pimpinan pondok bahwa:

⁸⁸. Wawancara dengan Ustad Ade Saparudin selaku pengajar dan ketum PPA pada tanggal 7 Juni 2022

“Kami berikan motivasi mental kepada santri. Karena santri jika tidak dikasih motivasi akan down mentalnya, sebagaimana mestinya santri harus kuat mental jiwa dan raganya. Oleh karena itu setiap pelatihan, setiap seusai kegiatan santri saya selalu memberikan motivasi yang kuat. Apa lagi santri ketika sudah pulang ke kampung halamannya pasti santri disuruh maju entah disuruh mimpin tahlil atau doa, yang intinya santri disuruh tampil. Makanya motivasi itu penting diberikan kepada para santri Attaqwa.”⁸⁹



Gambar 5 wawancara KH. Husnul Amal

Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan oleh KH.Husnul Amal selaku pimpinan pondok bahwa memberikan motivasi sangatlah penting bagi santri. Agar santri mentalnya kuat jika ingin tampil muhadharah, bahkan santri tidak mudah down dan demam panggung saat mereka pulang ke kampung halamannya jika disuruh tampil keagamaan oleh masyarakat

4. Penghargaan

Memberikan penghargaan kepada para santri yang memiliki prestasi khusus didalam program muhadhrah ini. Ajang kompetensi juga salah satu pemicu santri untuk mengejar penghargaan yang diraihnya. Dengan demikian, para santri yang menerima penghargaan akan lebih

⁸⁹. Wawancara dengan KH. Husnul Amal selaku PIMPON Attaqwa Putra pada tanggal 7 Juni 2022

giat untuk berlatih dan kepada santri yang belum mendapatkan penghargaan akan terus memotivasi dirinya untuk berlatih guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anas Mubaroq santri kelas XII Aliyah selaku ketua satu PPA (Persatuan Pelajar Attaqwa) bahwa:

”memberikan penghargaan kepada santri yang memiliki prestasi dalam bidang muhadharah adalah salah satu bagian strategi dan apresiasi dari kami kak. Dengan adanya memberikan penghargaan prestasi semua santri akan merasa termotivasi dan tekun dalam mengikuti kegiatan muhadharah. Ditambah ada kegiatan tahunan yaitu musabaqoh yang dimana ini ajang bergengsi bagi para santri yang ingin tampil, semua santri wajib mengikuti perlombaan yang disediakan oleh pondok .”⁹⁰



Gambar 6 pemberian penghargaan kepada santri berprestasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan oleh santri kelas XII Anas Mubaraq selaku ketua satu dari pengurus persatuan pelajar Attaqwa bahwa memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi adalah salah satu bentuk strategi dan apresiasi dari kami untuk santri. Dengan demikian, para santri akan termotivasi dan akan lebih giat dalam berlatih dari program muhadharah. Bukan hanya itu para santri dengan adanya kompetisi musabaqoh santri menunjukkan dan mengasah *life skill* nya guna memperdalam yang dimilikinya khususnya dalam berpidato.

⁹⁰. Wawancara dengan Anas Mubaraq santri kelas XII aliyah pada tanggal 18 Juni 2022

C. Hasil Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa

Hasil strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa ialah hasil dari pengembangan *life skill* santri guna mengupayakan seorang santri dalam mengembangkan daya pikir, mengetahui kemampuannya, serta mengembangkan potensi pada diri seorang santri. Dengan demikian hasil strategi pengembangan *life skill* santri secara tepat dimiliki dan mampu mempergunakan *life skill* dimasa yang akan datang.

Adapun hasil strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa yakni:

1. Kecakapan personal

Seorang santri harus memahami dirinya sendiri dan dapat dimaknai bahwa setiap seorang santri memiliki potensi yang diberikan oleh tuhan, baik fisik dan psikologi. Kesadaran diri seorang santri yang mempunyai potensi bahwa dia mampu menguasai dibidang muhadharah bisa dikembangkan dan menjadi aset dalam dirinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Satria Bagus santri kelas XI aliyah bahwa:

“memang bener kak, kesadaran diri itu harus tahu dulu apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Saya dulu engga bisa ngomong di depan orang banyak bahkan engga tau mau ngomong apa, setiap muhadharah juga saya deg degkan takut nama saya dipanggil. Namun ketika hal ini saya sadari bahwa kaya begini engga akan maju, makanya saya memberanikan diri untuk ikut pelatihan muhadharah dan disitulah saya dibimbing, dibina, dikasih motivasi. Alhamdulillah seiringnya waktu ya kak saya bisa dan saya tidak lagi demam panggung, bahkan saya mengikuti musabaqoh akhirnya juara satu”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Satria Bagus santri kelas XI aliyah menuturkan bahwa kecakapan personal merupakan tolak ukur

⁹¹. Wawancara dengan Satria Bagus santri kelas XI pada tanggal 18 Juni 2022

kapasitas diri yang harus disadari guna membantu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dengan memahami personal ia mampu mengubah yang awalnya tidak mampu akan menjadi mampu untuk dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

“setiap ada permasalahan kak yang saya hadapi, saya selalu mempertimbangkan yang masuk akal. Terkadang ketika ada masalah memang buntu dan selalu emosi, tapi setelah saya memperdalam wawasan dan mengatur emosional saya bahwa semua bisa keluar dengan cara yang baik bahkan unik semua permasalahan bisa diselesaikan dengan bijak.”⁹²

Berdasarkan penjelasan Ihsan Maulana santri kelas IX tsanawiyah setiap ada permasalahan yang dihadapinya semua bisa keluar dengan baik. Jika personalnya memperdalam wawasan dan bisa mengatur emosionalnya maka akan ada jalan keluarnya dengan bijak.



Gambar 7 wawancara Satria Bagus santri kelas IX

⁹². Wawancara dengan Ihsan Maulana santri kelas XI Tsanawiyah pada tanggal 18 Juni 2020

2. Kecakapan sosial

kecakapan sosial ini juga salah satu utama seorang santri. Dimana santri mempunyai jiwa sosial yang tinggi, empati terhadap sesama manusia, menanamkan sikap positif, bekerjasama dan hidup sehat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Abdullah Gim Nastiar santri kelas IX Tsanawiyah bahwa:

“menjadi santri kak emang harus tanemin budaya adab. Karena lulusan pesantren harus lebih unggul yaitu adab atau tata kramanya, apalagi ketika sudah pulang ke kampungnya masing-masing disitulah perannya santri di masyarakat. Dari segi adab, sosial atau rasa empati ini kita tonjolkan dimasyarakat. Karena masyarakat tau bahwa kita pesantren beda dengan sekolah pada umumnya.”⁹³



Gambar 8 wawancara M. Abdullah Gim Nastiar santri kelas IX

Hasil dari wawancara M. Abdullah Gim Nastiar santri kelas IX tsanawiyah bahwa seorang santri harus memiliki sopan santun, sosial dan juga perilaku yang baik. Sebab lulusan pesantren harus didasari oleh empati yang kuat kepada sesama manusia.

⁹³. Wawancara dengan M. Abdullah GimNastiar santri kelas XI pada tanggal 18 Juni 2022

3. Kecakapan akademik

Seorang santri bukan hanya mempelajari pendidikan agama saja namun mempelajari pendidikan umum. Santri pun bisa menjelaskan hubungan variabel dengan gejala dan kemampuan merancang penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Arwani Almuthali bahwa:

“iyah kak disini tidak hanya diajarin pendidikan agama aja, namun pendidikan formal juga diajarin dipondok ini. Karena disini juga kan pondok modern tapi tidak melupakan salafnya dari kitab-kitab kyai dulu, makanya engga heran jika pidato santri-santri menggabungkan bahasa yang umum dan bahasa agama.”⁹⁴



Gambar 9 wawancara Hilmi Aziz santri kelas XII Aliyah

Hasil wawancara dengan Hilmi Aziz santri kelas XII Aliyah bahwa di pondok pesantren Attaqwa diberikan pelajaran bukan hanya agama saja namun pendidikan formal diberikan. Hal ini menjadi landasan bahwa pesantren tidak kalah saing dengan sekolah pada umumnya.

4. Kecakapan vokasional

Kecakapan ini berkaitan dengan seorang santri yang memiliki suatu bidang kejuruan atau keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki keterampilan muhadarah dan mampu berbicara didepan

⁹⁴. Wawancara dengan Hilmi Aziz santri kelas XII Aliyah pada tanggal 19 Juni 2022

khalayak umum. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saiful Mukhtapa santri kelas XI Aliyah bahwa:

“iyah memang betul kak, santri di pondok Attaqwa memiliki keterampilannya masing-masing salah satunya saya sendiri ternyata mempunyai keterampilan berkomunikasi khususnya berkomunikasi didepan umum.”⁹⁵



Gambar 10 wawancara Saiful Mukhtapa santri kelas XI

Dalam kecakapan vokasional ini seorang santri mempunyai kejuruan atau keterampilan tersendiri. Begitu halnya yang diungkapkan oleh Saiful Mukhtapa santri kelas XI Aliyah menuturkan bahwa seorang santri ternyata mempunyai kemampuan keterampilannya tersendiri khususnya berbicara di depan khalayak umum.

⁹⁵.wawancara dengan Saiful Mukhtapa santri kelas XI Aliyah pada tanggal 18 Juni 2022

BAB IV
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI DALAM
PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA
PUTRA

A. Analisis Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Dalam Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Attaqwa Putra

Pengembangan *Life Skill* adalah upaya seseorang mengembangkan daya berfikir, menghilangkan kebiasaan yang belum tepat dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁹⁶ Pada dasarnya *life skill* ialah untuk meningkatkan potensi kemampuan diri dalam seseorang untuk memecahkan tantangan kehidupan secara konstruktif, inovatif dan efektif.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, strategi pengembangan *life skill* santri dalam program muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa putra ini dilakukan melalui pendekatan mikro dan mezzo yaitu pendekatan personal antara guru dan santri dalam memberikan strateginya. Begitu pun dengan pendekatan mezzo setelah memberikan arahan dalam pelatihan kemudian santri berkelompok untuk maju satu persatu. Hal ini digunakan sebagai strategi dalam pengembangan *life skill* santri dalam program muhadharah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan serta keterampilan agar mampu memiliki kemampuan dalam memecahkan tantangan yang dihadapi.

Program Muhadharah adalah kegiatan pidato atau ceramah yang dilakukan oleh santri dalam upaya mengasah *life skill* dan peraturan dalam pembelajaran di pondok pesantren. tujuan utama dalam program muhadharah adalah menciptakan kader da'i yang profesional dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dimasyarakat umum dan berlatih berbicara depan audiens agar apa yang disampaikan kepada pendengar dapat diterima dengan baik serta dilaksanakan dengan baik. Strategi pengembangan *life skill* santri ini memiliki tujuan untuk mencampurkan antara proses dan implementasi strategi

⁹⁶ Rochmat.

yang di eksekusikan dari strategi program muhadharah kepada para santri. Dengan demikian strategi program mudharah ini menjadi lebih efektif serta dayatarik untuk parasantri dalam mengembangkan *life skill* nya.

Oleh karena itu, peneliti mengacu pada teori kotten dalam bukunya Salusu *pengambilan keputusan strategi* bahwa strategi organisasi (*Corporate Strategi*) yang diutarakan oleh kotten selaras dengan penelitian ini dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki santri. Sehingga dari teori strategi tersebut dapat diimplementasikan pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah dipondok pesantren Attaqwa putra yakni:

1. Pelatihan

Pada strategi pelatihan ini para santri dilatih dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu. Diantaranya meningkatkan kepengetahuan retorika, tiga bahasa, keterampilan dan mental yang dimiliki oleh seorang santri. Pelatihan muhadharah yang dilakukan oleh pengurus dilaksanakan sepekan dua kali yaitu hari jumat dan hari minggu. Pelatihan muhadharah ini para santri dilatih langsung oleh guru yang sudah berpengalaman sehingga para santri akan terlatih pada saat muhadharah berlangsung. Santri dilatih dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang didapatkan tidak akan sia-sia dan akan menjadi bekal untuk santri ketika pulang kekampung halamannya.

2. Pembimbingan

Pada strategi pembimbingan ini bertujuan untuk membimbing para santri yang ingin tampil guna mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah dikonsepskan untuk menghindari dari kesalahan. Dalam pembimbingan ini pondok pesantren meberikan wadah LEKDA untuk memudahkan para santri dalam program muhadharah. Bukan hanya itu, kursus ini menjadi wadah santri sebelum tampil.

Dalam pembimbingan para santri dibimbing serta diberikan akses konsultasi pemilihan materi serta penyusunan materi yang ingin

dibawakan para santri yang ingin tampil sehingga santri akan mudah untuk menyampaikannya ketika saat muhadharah berlangsung.

3. Pemberian motivasi

Pada strategi pemberian motivasi ini membagikan kegairahan, aktivitas, dan penuturan positif sehingga seseorang santri akan semangat serta senang hati guna menggapai tujuan sesuai yang diamanahkan kepadanya. Pemberian motivasi ini diberikan oleh semua elemen pengajar dan pengurus kepada para santri. Pemberian motivasi akan selalu diberikan ketika acara sedang berlangsung maupun ketika dikelas.

Pemberian motivasi yang kuat untuk kegiatan muhadharah menimbulkan kekuatan yang kuat untuk santri iatu kepercayaan diri yang kuat dan tidak mudah putus asa.

4. Penghargaan

Pada strategi penghargaan ini salah satu bentuk apresiasi dari pondok untuk santri yang memiliki prestasi khususnya dalam bidang muhadharah. Sebelumnya program muhadharah ini melakukan ajang kompetensi untuk semua santri boleh mengikuti kompetisi ini. Kompetisi musabaqoh ajang gengsi untuk para santri sehingga dengan kompetisi ini santri akan termotivasi dan giat berlatih untuk mengikuti ajang kompetisi ini. Ajang kompetisi musabaqoh ini dilaksanakan disetiap akhir semester biasanya peserta yang mempunyai prestasi dalam ajang ini akan diperlombakan diluar setara tingkat kabupaten maupun provinsi.

Dengan demikian, pemberian penghargaan adalah salah satu bentuk apresiasi untuk santri yang terampil dalam mengembangkan *life skill* santri dalam program muhadharah. Menjadikan para santri termotivasi dan semangat dalam kegiatan program muhadharah ini, kemudian jadi acuan bahwa pengembangan *life skill* khususnya diprogram muhadharah sangat lah penting bagi seorang santri jika sudah lulus dan terjun langsung di dalam masyarakat.

B. Analisis Hasil Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri melalui Program Muhadharah di Pondok Pesantren Attaqwa

Keberhasilan suatu strategi pengembangan *life skill* santri dapat dilihat dan diketahui dari progresifitas keberdayaan seorang santri yang menyangkut keterampilan, kemampuan daya pikir, kemampuan komunikasi, kemampuan bercakap keperibadian yang baik dan mampu dalam memecahkan problem serta memenuhi kebutuhannya. Terlepas dari itu, keberhasilan suatu strategi pemberdayaan *life skill* santri dapat juga dilihat dari perencanaan strateginya tersebut.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ada empat hasil strategi pengembangan *life skill* santri yaitu:

1. Kecakapan personal

Kecakapan personal ini memahami dan menguasai diri seorang santri. Seorang santri yang sadar akan mempunyai potensinya dalam bidang muhadhrah ini akan memperdalam dirinya guna mengasah potensinya yang ia miliki.

Setelah ia mengetahui mulailah dengan pelatihan, bimbingan dan mengikuti kompetisi yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Attaqwa. Kemudian setelah itu seorang santri juga mampu menghadapi setiap permasalahan yang dihadapinya dengan rasional dan bijak.

2. Kecakapan sosial

Indikator yang didapat seorang santri sebagai patokan kecakapan sosial ialah:

- a. Bekerja sama: seorang santri dapat bekerja sama saling membantu ketika membagi tugas dalam program muhadhrah
- b. Empati: seorang santri mempunyai jiwa saling membantu dan belaskasih terhadap teman santri lainnya dalam hal materi, pikiran dan waktu.

- c. Mengendalikan emosi: ketika permasalahan yang dihadapi akan tetap berfikir dengan kepala dingin dan bijaksana dalam suatu permasalahan kecil maupun besar
- d. Berpartisipasi: semua anggota dalam pelaksanaan program muhadharah berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

Dalam kecakapan sosial ini seorang santri awalnya dibiasakan berkomunikasi dalam perlokak tempat duduknya yang berbeda angkatan. Dari situlah mulai ada kecakapan sosial, disisi lain pondok pesantren Attaqwa ketika para santri kelas XII Aliyah ditugaskan untuk berdakwah diluar pondok. Hal ini menguatkan kecakapan seorang santri dalam kecakapan sosialnya. Dengan demikian program muhadharah menghasilkan dari kecakapan sosial adalah bekal bagi para santri ketika masih dilingkungan pesantren maupun setelah ia lulus dari pondok pesantren Attaqwa.

3. Kecakapan akademik

Santri bukan hanya diajarkan pelajaran agamanya saja namun di pondok pesantren Attaqwa diajarkan pelajaran umum. Tingkat tsnawiyah maupun Aliyah, adapun tingkat Aliyah mempunyai tiga jurusan diantaranya IPA, IPS dan Keagamaan. Dengan demikian santri yang ada di pesantren Attaqwa ini mampu menjelaskan hubungan variable dengan gejala dan kemampuan merancang penelitian.

Oleh karena itu seorang santri ketika ia tampil mampu membahas perihal keumuman yang ada diluar pesantren dan dikolaborasikan dengan pelajaran agama.

4. Kecakapan vokasional

Santri dipondok pesantren Attaqwa mempunyai kejuruan yang berbeda namun setiap santri mempunyai potensi yang besar. Terutama dalam bidang retorika, setiap santri pasti mempunyai keinginan untuk biasa ceramah. Dalam hal ini sudah terlihat bahwa kecakapan vokasional

khusus hanya diperlukan bagi para santri yang akan menekuni keahliannya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya, oleh karenanya pesantren Attaqwa mempunyai program muhadharah sehingga santri yang ingin fokus sudah mempunyai wadahnya yaitu LEKDA.

Dengan demikian para santri mempunyai kemampuan yang diasah ketika masih di pesantren Attaqwa sehingga seorang santri akan mahir dan diaplikasikan ketika sudah pulang kekampung halamannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa data yang telah diperoleh maka peneliti bisa mengambil keputusan sebagaimana berikut:

1. peneliti mengacu pada teori kottlen dalam bukunya *Salusu pengambilan keputusan strategi* bahwa strategi organisasi (*Corporate Strategi*) yang diutarakan oleh kottlen selaras dengan penelitian ini dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki santri. Sehingga dari teori strategi tersebut dapat diimplementasikan pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah dipondok pesantren Attaqwa putra yakni:
 - a) Pelatihan, para santri dilatih langsung oleh guru yang sudah berpengalaman sehingga para santri akan terlatih pada saat muhadharah berlangsung. Santri dilatih dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang didapatkan tidak akan sia-sia dan akan menjadi bekal untuk santri ketika pulang kekampung halamannya.
 - b) Pembimbingan, para santri yang ingin tampil guna mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah dikonsepskan untuk menghindari dari kesalahan. Dalam pembimbingan ini pondok pesantren meberikan kursus LEKDA untuk memudahkan para santri dalam program muhadharah. Bukan hanya itu, kursus ini menjadi wadah santri sebelum tampil.
 - c) Pemberian motivasi, ini membagikan kegairahan, aktivitas, dan penuturan positif sehingga seseorang santri akan semangat serta senang hati guna menggapai tujuan sesuai yang diamanahkan kepadanya. Pemberian motivasi ini diberikan oleh semua elemen pengajar dan pengurus kepada para santri. Pemberian motivasi akan selalu diberikan ketika acara sedang berlangsung maupun ketika dikelas.

- d) Penghargaan, salah satu bentuk apresiasi dari pondok untuk santri yang memiliki prestasi khususnya dalam bidang muhadharah. program muhadhrah ini melakukan ajang kompetensi untuk semua santri boleh mengikuti kompetisi ini. Kompetisi musabaqoh ajang gengsi untuk para santri sehingga dengan kompetisi ini santri akan termotivasi dan giat berlatih untuk mengikuti ajang kompetisi ini.
2. Keberhasilan suatu strategi pengembangan *life skill* santri dapat dilihat dan diketahui dari progresifitas keberdayaan seorang santri. Adapun hasil strategi pengembangan *life skill* santri dalam program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa yakni:
- a) Kecakapan personal, memahami dan menguasai diri seorang santri. Seorang santri yang sadar akan mempunyai potensinya dalam bidang muhadhrah ini akan memperdalam dirinya guna mengasah potensinya yang ia miliki.
 - b) Kecakapan sosial, mempunyai beberapa indikator yakni: bekerjasama, empati, mengendalikan emosi, berpartisipasi. seorang santri awalnya dibiasakan berkomunikasi dalam perlokak tempat duduknya yang berbeda angkatan. Dari situlah mulai ada kecakapan sosial, disisi lain pondok pesantren Attaqwa ketika para santri kelas XII Aliyah ditugaskan untuk berdakwah diluar pondok. Hal ini menguatkan kecakapan seorang santri dalam kecakapan sosialnya.
 - c) Kecakapan akademik, pondok pesantren Attaqwa diajarkan pelajaran umum. Tingkat tsnawiyah maupun Aliyah, adapun tingkat Aliyah mempunyai tiga jurusan diantaranya IPA, IPS dan Keagamaan. Dengan demikian santri yang ada di pesantren Attaqwa ini mampu menjelaskan hubungan variable dengan gejala dan kemampuan merancang penelitian.
 - d) Kecakapan vokasional, pondok pesantren Attaqwa mempunyai kejuruan yang berbeda namun setiap santri mempunyai potensi yang besar. Terutama dalam bidang retorika, setiap santri pasti mempunyai keinginan untuk biasa ceramah. Dalam hal ini sudah terlihat bahwa

kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi para santri yang akan menekuni keahliannya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya, oleh karenanya pesantren Attaqwa mempunyai program muhadharah sehingga santri yang ingin fokus sudah mempunyai wadahnya yaitu LEKDA.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah di pondok pesantren Attaqwa putra, maka peneliti berusaha memberikan saran. Berikut saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Kepada para guru pondok pesantren Attaqwa putra diharapkan mampu lebih giat lagi mengawasi setiap acara dalam program muhadharah ini dan memberikan pendekatan afektif kepada santri yang ingin tampil
2. Kepada pengurus PPA untuk lebih dikedatkan lagi dalam peraturan program muhadharah ini, karena para santri lebih memmanipulatif untuk tidak mengikuti kegiatan muhadhrah.
3. Kepada santri yang sudah mahir dalam program muhadhrah, harus berbagi ilmu kepada santri yang belum mahir guna ilmu yang diraih bermanfaat.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmatnya berupa nikmat iman, islam dan sehat sehingga atas izi-Nya peneliti bisa menyelesaikan penyusunan dalam skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1). Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kesalahan, oleh karenanya peneliti membutuhkan arahan serta bimbingan yang membangun. Sehingga dengan itu karya penelitian skripsi ini akan menjadi karya yang terbaik

Akhir kata peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada elemen semua pihak yang telah membantu dalam segi moril maupun materil

selama perumusan, penelitian, penyusunan, pengesahan dan terciptanya skripsi ini, namun penulis tidak menyebutkan satu persatu. Semoga dengan lahirnya karya skripsi ini berharap bisa bermanfaat terus menerus bagi penulis, keluarga, pembaca, peneliti, pemerhati dan pihak prodi, terlebih kebahagiaan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Kardiman., *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: PT. Pronhalindo), hal. 58
- Ahmad, Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49
- Al-ihsan, Pondok Pesantren Modern, *Muhadharah* (Bandung, 2016)
<<https://pesantrenalihsanbe.or.id/muhadharah>>
- Alim, Sumarno, “Perbedaan Pengembangan dan Pengembangan,” in *Perbedaan Pengembangan dan Pengembangan* (surabaya: Elearning UNESA, 2012), hal. 39
- Amirullah, Haris Budiono, “Pengantar Manajemen” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 118
- Anwar, “Pendidikan Kecakapan Hidup” (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 20
- , “Pendidikan Kecakapan Hidup” (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 30
- Anwar, Saifudin, “Metode Penelitian” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 90
- Arikunto, Suharsimi, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek” (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal. 206
- Aroyandini, Elvara, “Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Dolanan Anak Guna Mewujudkan Generasi Sadar Budaya,” *Ilmiah Kependidikan*, 1.8 (2021), 61–72
- Asep, Kohar, *Pesantren dan Unit Pengembangan Usaha Pondok Modern Gontor* (Jakarta: DEPAG-INCIS), hal. 13
- David, Fred R, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: PT.Prenhallindo, 1998)
- Depdiknas, “Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education” (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 10
- Diyauddin, Zainul Abidin, Agus wedi, “Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura,” *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2.3 (2019), 169
- Eko, Setiawan, “Strategi Muhadharah sebagai metode pelatihan Dakwah bagi kader Da’i di Pesantren Daarul Fikri Malang,” *Fenomena*, 14.2 (2015), 307–8
- Erwin, Widiasmoro, “No Title,” in *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Eterpreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 27

- Fatwa.A.M, "No Title," in *Pahlawan Nasional KH NOER ALIE Ulama Pejuang Dari Tanah Betawi Singa Karawang Bekasi* (Jakarta: The Fatwa Center, 2016), hal. 27
- Fitriani, Fini, "Muhadharah dan Ekskalasi kecerdasan Linguistik," *jurnal*, 01.2 (2020), 2
- Gunawan, Imam, "Metode Penelitian Kualitatif Teoti & Praktek" (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143
- Hadi, Imam Nurhadi; Hari Subianto; Nafik Ummurul, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan," *Al-Idarah: jurnal Kependidikan Islam*, VIII.1 (2018), 142–53
- Hamid, Nur, "Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2020), 232–39
<<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>>
- Hasanah, Zainatun, M. Uhaib As'ad, "Program Kerja Sebagai Kepuasan Pelayanan kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Pinang," *Kajian Teknologi Pendidikan*, 2021, 169
- Herdiansah, "Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial" (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 158
- Hidayanto, "Belajar Ketrampilan Berbasis Ketrampilan Belajar," *Pendidikan dan Kebudayaan*, 2002, 562–74
- Husein, Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31
- Inayah, Iin Nur, "Korelasi Penguasaan Mufradat dengan motivasi kegiatan Muhadharah siswa kelas VII MTs Darunnajat Bumiayu Brebes," 2019
- Islam, Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama, "Pendoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran" (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 5–6
- Islam, Universitas, dan Negeri Sunan, "Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo Ulfah Hasanah," 2019
- J, Moleong Lexy, "Metodelogi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 135
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan, "No Title," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan), hal. 199
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "No Title," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016), hal. 345
- Koswara, Rochmat, "Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan

- Santri di Pondok Pesantren,” *Jurnal Empowerment*, 4.1 (2014), 37–50
- , “Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren,” *pendidikan Empowerment*, 4 (2014), 45
- Kudus, Jekulo, “Manajemen Pendidikan Life Skill (di Pondok Pesantren Al Mawaddah Hongosoco,” 2020
- Malik, Hatta Abdul, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13.2 (2013), 387–404
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 6
- Masyarakat, Perhimpunan Pengembangan pesantren dan Masyarakat, “No Title,” in *Dinamika Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Januari, 1988), hal. 94–95
- Miftahuddin, Arif Rahman, *Manajemen Dakwah*, 3 (2018), 7
- Miftakhulhuda Anam, Diana Evianita, “No Title,” in *Pengantar Manajemen Strategik* (Bali: Jaya Pangus Press, 2018), hal. 135
- Mudhofi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo* (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014)
- Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, 2014
- Nasution, Fauziah, “Pemberdayaan Santri dalam Pemeliharaan Kebersihan dan Pengembangan Potensi Wisata Pesantren (Studi Kasus Pesantren Musthafawiyah),” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2019), 23–51 <<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2721>>
- Pd, Pendidikan S, “Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang Skripsi diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKULTAS,” September, 2020
- Prabowo, Sugeng Listyo, Faridah Nurmaliyah, “Perencanaan Pembelajarann pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling” (Malang: UIN Malik Press, 2010), hal. 199
- Rahayu, Suci Puji, *Esensi Manajemen Strategi* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 1
- Rahmat, Jalaludin, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Public* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- RI, Departemen Agama, “No Title,” in *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 249

- , “Pendoman Integritas Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah Madrasah Tsanawiyah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 12
- Riyadi, Agus, “Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam,” 6.2 (2014), 113–14
- , “Pengembangan Masyarakat Islam Berbasis Potensi Lokal (Studi pada makam Syech Hasan Munadi Desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang),” in *Dinamika Pendekatan dalam penanganan Covid-19* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hal. 28–32
- Rochmat, Koswara, “Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren,” *pendidikan: Empowerment*, 4.1 (2014), 45
- Rumpoko, Hadi, “Panduan Pidato Luar Biasa” (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hal. 12
- S, Prawiradilaga Dewi, “Prinsip Desain Pembelajaran” (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 15
- Samsul, Bahri, *Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren*, 4 (2018), 112
- Sany, Ulfi Putra, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), 32 <<https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>>
- Sri, Wahyudi Agustinus, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara), hal. 16
- Sudarwan, Danin, “Menjadi Penelitian Kualitatif Ancaman Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendiidkan dan Humaniora” (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 51
- Sudjana, Djudju, “Pendidikan Nonformal,” *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, 17 (2007), 30
- Sugiono, “Metode Penelitian Kombinasi” (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 51
- , “Metode Penelitian Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 270
- Suharti, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Group, 2019), hal. 233
- Sungarimbun, Masri, Sofian Efendi, “Metode Penelitian Survei” (Yogyakarta: LP33ES, 1985), hal. 145
- Suryabrata, Sumadi, “Metode Penelitian” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hal. 22
- T Ainurrafiq D, Ahmad, “Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren” (Jakarta: Listafariska Putra, 2004), hal. 122–23

- T, Handoko Hani., *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2019), hal. 86
- Totok, Mardikanto, “Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik” (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 168
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), hal. 33–34
- Yunus, Edy, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), hal. 2016
- Yunus, Mahmud, “Kamus Arab Indonesia” (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2012), hal. 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ustad Haidir Ali bidang kesantrian



Wawancara dengan KH.Husnul Amal Mas'ud,LC., D.E.S.A



Wawancara Ustad Ade Saparudin Pengajar dan Ketum PPA



Wawancara Satria Bagus kelas IX Tsanawiyah



wawancara Hilmi Aziz kelas XII Aliyah



Wawancara Saiful Mukhtapa kelas XI Aliyah



Wawancara M. Abdullah Gim Nastiar kelas XI Aliyah



Wawancara Ihsan Maulana Kelas IX Tsanawiyah

Lampiran 2

Dokumentasi bimbingan LEKDA



Dokumentasi bimbingan LEKDA dikelas

Lampiran 3

Dokumentasi musabaqoh dan penghargaan



Musabaqoh muhadharah



Penghargaan musabaqoh muhadharah

Lampiran 4

Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1428/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2022

Semarang, 06 April 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Pimpinan Pondok Pesantren Attaqwa Putra

Jl. KH. Noer Alie, Kp. Ujungharapan, Kel Bahagia, Kec Babelan
Kab Bekasi, Jawa Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Mohamad Haikal
NIM : 1701046029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Attaqwa Putra, Kel Bahagia, Kec Babelan, Kab Bekasi
Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* SANTRI MELALUI PROGRAM MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN ATTAQWA PUTRA

Bermaksud melakukan riset penggalan data di **Pondok Pesantren Attaqwa Putra** Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5

Surat keterangan telah melakukan penelitian



SURAT KETERANGAN

No : 0005 / PPAP / VII / 2022

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah Swt. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Ahmad Syafiudin, S.Th.I, MM., M.Ag.
Jabatan : Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Attaqwat Putra
Alamat : Ujungharapan Kel. Bahagia Kec. Babelan Kab. Bekasi
Menerangkan bahwa :
Nama : Mohamad Haikal
NIM/NIMKO : 1701046029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

adalah benar telah diterima untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Attaqwa Putra Bekasi dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan *Life Skill* Santri Melalui Program Muhadharah Pondok Pesantren Attaqwa Putra”** yang merupakan salah satu tugas dalam menempuh Program S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadi bahan sebagaimana maksud tersebut dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 19 Juli 2022

Wakil Sekretaris Pondok Pesantren Attaqwa Putra



H. Ahmad Syafiudin, S.Th.I, MM., M.Ag.

Lampiran 6

Draf Wawancara

A. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren

1. Sejak kapan didirikan Pondok Pesantren Attaqwa Putra?
2. Siapa pendiri pondok pesantren Attaqwa putra?
3. Bagaimana sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Attaqwa putra?
4. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Attaqwa putra sejak berdirinya sampai saat ini?
5. Berapa kali pondok pesantren Attaqwa putra berganti kepemimpinan?
6. Sejak kapan kyai menjadi pimpinan pondok pesantren Attaqwa putra?
7. Bagaimana visi dan Misi pondok pesantren Attaqwa?
8. Bagaimana memberikan bekal kepada para santri dalam bidang muhadharah ini?

B. Kepada pengajar pondok pesantren

1. Bagaimana strategi pengembangan *life skil* santri dalam program muhadharah ini?
2. Bagaimana peraturan yang diterapkan melalui program muhadharah ini?
3. Apa saja yang menjadi hasil dari strategi pengembangan *life skill* santri dalam program muhadharah?
4. Program apa yang membantu dari pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah ini?
5. Mengapa strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah ini wajib diikuti sertakan oleh seluruh santri?

C. Kepada Santri

1. Kapan program muhadharah dilaksanakan?

2. Apa saja manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah ini?
3. Kenapa anda mengikuti pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah ini?
4. Bagaimana sistem pemilihan peserta dalam program muhadharah?
5. Apakah strategi pengembangan *life skill* santri melalui program muhadharah ini membantu diri anda?

BIODATA PENULIS



Nama : Mohamad Haikal
NIM : 1701046029
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Mei 1999
Alamat : Vila permata Blok CB 10 No 68 RT 01
RW 12 Ds. Jejalen Jaya Kecamatan Tambun
Utara Kabupaten Bekasi
Email : mhaikal032@gmail.com
No. HP : 089630892695

Riwayat Pendidikan

1. TK Salsabila Tambun Utara
2. SDN Sumber Jaya 06 Tambun Selatan
3. SMPN 7 Tambun Selatan
4. Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putra Ujung Harapan Babelan Bekasi
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)